

**STRATEGI PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN
PERMULAAN BAGI PESERTA DIDIK TUNARUNGU DI
PAUD SANTI RAMA**



Oleh
Rizka Khairun Nisak
1335133653
Pendidikan Khusus

SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

2018

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA

UJIAN/SIDANG SKRIPSI

Judul : Strategi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Permulaan
Bagi Peserta Didik Tunarungu di PAUD Santi Rama
Nama Mahasiswa : Rizka Khairun Nisak
Nomor Registrasi : 1335133653
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Khusus
Tanggal Ujian : 07 Februari 2018

Pembimbing I

Dra. Ety Hasmayati, M.Pd
NIP. 19561015 198203 2 002

Pembimbing II

Leliana Lianty, M.Pd
NIP. 19811003 200812 2 001

Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Nama	Tanda tangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si (Penanggung Jawab)*		21-02-2018
Dr. Anan Sutisna, M.Pd (Wakil Penanggung Jawab)**		21-02-2018
Dr. Indinc Tarjiah, M.Pd (Ketua Penguji) ***		21-02-2018
Dr. Murni Winarsih, M.Pd (Anggota)****		14-02-2018
Dra. Siti Nuraini P, M.Sp.Ed (Anggota)****		14-02-2018

Catatan:

- * Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
- ** Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan
- *** Koordinator Program Studi Pendidikan Khusus
- **** Dosen Penguji Selain Pembimbing dan Ketua Penguji

**STRATEGI PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN PERMULAAN
BAGI PESERTA DIDIK TUNARUNGU DI PAUD SANTIRAMA
(2018)**

Rizka Khairun Nisak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an permulaan untuk peserta didik tunarungu di PAUD Santi Rama. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan, wawancara, dan studi dokumen. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman dengan tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan data. Hasil temuan menunjukkan bahwa kurikulum dibuat sendiri oleh pengajar dengan memodifikasi kurikulum membaca iqra pada umumnya dengan menerapkan prinsip latihan bicara. Tujuan ekstrakurikuler ini sebagai pengenalan dan pembiasaan terhadap agama Islam. Metode yang digunakan yaitu metode pembelajaran maternal reflektif dengan pendekatan metode ceramah, demonstrasi, pemberian tugas, identifikasi. Media yang digunakan yaitu diri pengajar, papan tulis, kapur, penunjuk, kartu huruf, dan buku iqra. Evaluasi yang dilakukan menggunakan teknik evaluasi proses pembelajaran.

Kata kunci : PAUD, Tunarungu, Al-Qur'an

**LEARNING STRATEGIES TO READ THE BEGINNING OF AL-QUR'AN
FOR STUDENTS WITH HEARING IMPAIRMENT IN EARLY CHILDHOOD**

SANTI RAMA

(2018)

Rizka Khairun Nisak

ABSTRACT

This study aims to describe Learning Strategies To Read The Beginning Of Al-Qur'an For Students With Hearing Impairment In Early Childhood Santi Rama. The approach used is qualitative approach with descriptive method. Data collection was done by observation, interview, and document study. The data analysis used in this research uses Miles and Huberman model with three activities: data reduction, data presentation, and data recall. The findings show that the curriculum is made by the teacher by modifying the curriculum of reading iqra in general by applying the principle of speech practice. The purpose of this extracurricular as an introduction and habituation of the religion of Islam. The method used is reflective maternal learning method with approach of lecture method, demonstration, question and answer, recitation, practice, and drill. The media used are self-lecturer, whiteboard, chalk, bookmark, letter card, and iqra book. Evaluation conducted using learning process evaluation techniques.

Keywords: Early Childhood, Hearing Impairment, Al-Qur'an

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Rizka Khairun Nisak

No. Registrasi : 1335133653

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Khusus

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“Strategi Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Permulaan Bagi Peserta Didik Tunarungu di PAUD Santi Rama”** adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada bulan September-Desember 2017.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi yang pernah dibuat orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, 01 Februari 2018

Yang membuat pernyataan


METERAI
TEMPEL
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Rizka Khairun Nisak

LEMBAR PERSEMBAHAN

ALHAMDULILLAH,

Telah sampai waktunya tugas akhir dimasa studiku terselesaikan. Katanya sebaik-baiknya skripsi ialah skripsi yang terselesaikan, maka skripsi ini...

Terimakasih telah menemaniku dalam berproses ☺
Mama, Ayah, Mba Yuli, Mba Fitri, Didin, Kak Hafis
Aisyah, Deuty, Lestasi, Ulfah, Rava, Yunia, Hana, Heni, Permen Babel, Keluarga
besar Forum Idekita,
Teman-teman PLJ angkatan 2,
Keluarga besar PLB 2013

Mama, Ayah selamat! Rizka si putri cilik mama ayah sudah menamatkan pendidikan di perguruan tinggi. Maaf karena terlambat beberapa bulan. Terimakasih mama, terimakasih ayah untuk semua kasih dan kesempatan ini. Teruntuk kakak-kakakku dan adikku, hei lihat aku berhasil menyelesaikan skripsi haha. Terimakasih untuk saran yang membuatku menjadi lebih baik dari sebelumnya. Untuk teman-teman, terimakasih ya sudah kebersamaian. Tanpa kalian bangku kuliah akan sangat terasa kerasnya juga kakunya. Semoga hubungan ini tidak hanya sampai waktu pemindahan tali. Aamiin. Skripsi ini aku persembahkan kepada semua kesayanganku. Terimakasih sudah memberi kesempatan kepadaku untuk berproses.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan.

Peneliti menyadari sepenuhnya, terselesaikannya skripsi ini atas bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak khususnya dari para dosen pembimbing yang telah membimbing peneliti dan mendorong peneliti untuk segera menyelesaikannya. Untuk itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak.

Pertama, kepada Ibu Dra. Ety Hasmayati, M.Pd selaku pembimbing satu dan Ibu Leliana Lianty, M.Pd selaku pembimbing kedua. Keduanya telah meluangkan waktu untuk memeriksa dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini.

Kedua, kepada Ibu Dr. Indina Tarjiah, M.Pd selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Khusus Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di lapangan dan kepada Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta Ibu Dr. Sofia Hartati, M.Si dan Wakil Dekan 1 Bapak Dr. Anan Sutisna, M.Pd.

Ketiga, kepada Ibu Dr. Murni Winarsih, S.Pd., M.Pd dan Ibu Dra. Siti Nuraini P, M.Sp.Ed selaku penguji yang memberikan saran dan masukannya kepada peneliti.

Keempat, kepada seluruh dosen-dosen Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta yang telah membimbing dan memberikan berbagai ilmunya kepada peneliti.

Kelima, kepada PAUD Santi Rama, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian. Khususnya kepada kepala sekolah dan koordinator ekstrakurikuler.

Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi civitas akademika Universitas Negeri Jakarta. Terima kasih.

Jakarta, Februari 2018

Peneliti,

Rizka Khairun Nisak

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I	PENDAHULUAN
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II	ACUAN TEORI
A. Acuan Teori Fokus Penelitian	7
1. Hakikat Strategi Pembelajaran	7
2. Hakikat Membaca Al-Qur'an Permulaan.....	16
3. Hakikat Tunarungu	24
4. Pendidikan Anak Usia Dini Tunarungu	32
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	34
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN
A. Tujuan Khusus Penelitian.....	36
B. Pendekatan Metode yang Digunakan	36

C. Latar Penelitian	37
D. Data dan Sumber Data.....	37
E. Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data	38
F. Analisis Data	39
G. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsakan Data ...	41

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Profil	42
1. Profil Sekolah.....	42
2. Visi, Misi dan Tujuan PAUD Santi Rama	42
3. Sarana dan Prasarana.....	43
4. Profil Informan.....	44
5. Profil Ekstrakurikuler	44
6. Latar Belakang Penelitian	45
B. Deskripsi Data	45
1. Perencanaan.....	46
a. Kurikulum	46
b. Tujuan Iqra	48
c. Jadwal Ekstrakurikuler Iqra.....	49
2. Pelaksanaan	49
a. Materi.....	50
b. Metode.....	53
c. Media.....	54
d. Pengelolaan Kelas.....	56
e. Kegiatan Pembelajaran	58
3. Evaluasi	66
a. Bentuk Evaluasi.....	66
b. Penilaian.....	66
c. Tindak Lanjut.....	67

C. Temuan Penelitian	67
D. Pembahasan	70
1. Perencanaan.....	70
2. Pelaksanaan	73
3. Evaluasi	76
BAB V	KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN
A. Kesimpulan.....	78
B. Implikasi	89
C. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN	84
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	145

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Makhorijul Huruf.....	21
Tabel 2	Huruf Hijaiyah Dengan Tanda Baca	22
Tabel 3	Kisi-Kisi Instrumen	39
Tabel 4	Langkah-Langkah Pembelajaran	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Huruf Hijaiyah	20
Gambar 2	Makhorijul Huruf.....	21

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Catatan Lapangan	84
Lampiran 2	Analisis Catatan Lapangan	97
Lampiran 3	Catatan Wawancara	107
Lampiran 4	Triangulasi	117
Lampiran 5	Foto Penelitian	141
Lampiran 6	Surat Permohonan Penelitian	143
Lampiran 7	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	144

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang juga menjadi bagian dari hak setiap manusia dalam menjalani kehidupan. Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Berdasarkan tujuan tersebut dapat diartikan bahwa pendidikan tidak hanya seputar pengetahuan umum, tapi juga pengetahuan tentang agama.

Agama berperan dalam membentuk dan membangun tatanan masyarakat menjadi lebih teratur, terarah dan lebih maju. Ajaran agama mampu menciptakan kerukunan kultur dan memperbaiki kualitas pergaulan untuk orang-orang yang memiliki perbedaan agama pada masyarakat yang majemuk agar senantiasa hidup berdampingan. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia, maka penanaman nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah kewajiban yang harus dimulai sedini mungkin.

Pendidikan agama Islam hadir sebagai usaha dalam memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai agama Islam berlandaskan kepada Al-Qur'an dan hadist. Nilai-nilai tersebut yang kemudian akan terlihat dalam sikap serta perilaku umat manusia. Oleh karenanya, pembelajaran baca Al-Qur'an menjadi bagian dari pendidikan agama.

Mempelajari Al-Qur'an termasuk didalamnya yaitu membaca, menulis, dan mengaplikasikan Al-Qur'an. Keterampilan membaca Al-Qur'an sama dengan keterampilan pada membaca teks bacaan. Hal yang dibutuhkan ialah kemampuan visual dan auditori. Perbedaannya terletak pada bahasa yang digunakan. Al-Qur'an tersusun menggunakan bahasa asing, yaitu bahasa Arab. Bahasa Arab memiliki simbol bahasa, bunyi dan cara yang berbeda dari bahasa yang digunakan sehari-hari, bahasa Indonesia.

Simbol bahasa yang digunakan Al-Qur'an yaitu huruf hijaiyah. Dalam pengaplikasiannya simbol-simbol ini tidak berdiri sendiri melainkan dirangkai seperti huruf sambung pada huruf latin. Huruf-huruf tersebut memiliki bunyinya masing-masing walaupun bentuknya hampir sama akan tetapi berbeda bunyi yang akan berpengaruh kepada makna yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Karenanya walaupun huruf hijaiyah telah dikonfersi dalam huruf latin hal ini masih dikhawatirkan terjadi kesalahan makna.

Perbedaan lainnya yaitu cara membaca Al-Qur'an. Membaca dalam bahasa Indonesia dimulai dari kiri ke kanan sedangkan dalam Al-Qur'an yang menggunakan bahasa Arab dimulai dari kanan ke kiri. Pantaslah jika

sebagian besar peserta didik yang baru memulai belajar membaca Al-Qur'an akan memiliki kesulitan saat membacanya. Sehingga pembelajaran membaca Al-Qur'an permulaan sangat dibutuhkan.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi peserta didik tunarungu bukanlah sesuatu yang perlu dihindari. Dalam Al-Qur'an surat Adz- Dzaariyat ayat 56 dijelaskan bahwa setiap jin dan manusia diciptakan untuk beribadah kepada Allah. Beribadah disini termasuk membaca Al-qur'an. Sehingga peserta didik tunarungu tetaplah memiliki kewajiban serta hak untuk mempelajari Al-Qur'an.

Tantangan dalam mempelajari Al-Qur'an ialah ketidakmampuan peserta didik tunarungu dalam hal bahasa. Kemampuannya dalam berbahasa tidak sama dengan peserta didik pada umumnya karena kemampuan auditori yang dimiliki. Kurang maksimalnya indera pendengaran peserta didik tunarungu yang berfungsi untuk mengolah informasi dalam bentuk bunyi, termasuk bunyi bahasa.

Proses pembelajaran membaca berhubungan dengan informasi berbentuk bunyi. Dalam hal membaca Al-Qur'an, peserta didik dapat mengetahui beragam bentuk huruf hijaiyah namun tidak mengetahui bagaimana bunyi dari huruf-huruf tersebut serta perbedaannya. Tentu saja hal tersebut menjadi tantangan bagi pendidik dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an bagi peserta didik tunarungu. Tantangan lainnya yaitu cara baca. Selama ini peserta didik membaca dari kiri menuju kanan sedangkan dalam

Al-Qur'an dari arah sebaliknya. Tantangan ini mendorong anggapan bahwa ketidakmungkinan peserta didik tunarungu membaca Al-Qur'an.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Santi Rama merupakan sebuah sekolah bagi peserta didik usia dini dengan hambatan pendengaran atau tunarungu. Sekolah ini secara khusus melayani pendidikan bagi peserta didik tunarungu. Pendidik ahli serta berpengalaman disiapkan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan bagi peserta didik tunarungu. Sekolah menyelenggarakan pendidikan mulai dari jenjang PAUD hingga menengah atas. PAUD Santi Rama selain menyelenggarakan kegiatan kurikuler, turut menyediakan layanan ekstrakurikuler untuk menunjang kemampuan peserta didik. Salah satu ekstrakurikuler di sekolah ini yaitu membaca Al-Qur'an permulaan.

Pengalaman peneliti ketika masa Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) di sekolah tersebut, seorang peserta didik tunarungu yang beragama Islam di PAUD Santi Rama dapat menyebutkan beberapa huruf hijaiyah yaitu alif, ba dan ta dengan tiga harkat yang berbeda (fathah, kasrah, dan dammah). Setelah dikonfirmasi dengan guru, ternyata peserta didik tersebut mengikuti program ekstrakurikuler Iqra. Fenomena ini menarik bagi peneliti sebab jika dilihat berdasarkan media pembelajaran membaca Al-Qur'an permulaan yaitu Iqra, untuk materi kasrah dan domma berada pada jilid 3. Sedangkan peserta didik tersebut masih berada di kelas persiapan kecil dan sudah mengenal huruf hijaiyah dengan penggunaan tiga harkat. Sebuah

prestasi tentunya untuk anak usia dini dengan hambatan pendengaran sudah mampu mengenal dan membaca huruf hijaiyah.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an permulaan bagi peserta didik tunarungu di PAUD Santi Rama. Penelitian dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler iqra untuk kelas besar. Hal ini dikarenakan peserta didik di kelas besar saat penelitian merupakan peserta didik yang sama ketika tahap observasi topik penelitian dilakukan.

B. Fokus Penelitian

Penelitian berfokus pada masalah strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an permulaan bagi peserta didik tunarungu di PAUD Santi Rama. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti memfokuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an permulaan bagi peserta didik tunarungu di PAUD Santi Rama?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an permulaan bagi peserta didik tunarungu di PAUD Santi Rama?
3. Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan pendidik dalam proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an permulaan bagi peserta didik tunarungu di PAUD Santi Rama?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan data sebanyak-banyaknya secara terperinci dan mendalam mengenai strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an permulaan pada peserta didik tunarungu di PAUD Santi Rama.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap disiplin ilmu pendidikan luar biasa dan mendorong peneliti lain untuk melakukan penelitian terkait pembelajaran membaca Al-Qur'an permulaan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk pengajar yang akan atau telah menyelenggarakan program pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi peserta didik tunarungu. Selanjutnya diharapkan dapat diterapkan oleh orangtua dalam upaya proses pembelajaran membaca Al-Qur'an permulaan secara mandiri.

BAB II

ACUAN TEORITIK

A. Acuan Teori Fokus Penelitian

1. Hakikat Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang selalu tidak sama. Strategi dalam konteks pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang berkenaan dengan pendekatan pembelajaran sebagai suatu cara yang sistematis dalam mengkomunikasikan isi pelajaran kepada pembelajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹ Strategi pembelajaran diartikan sebagai perpaduan dari urutan kegiatan, cara pengorganisasian materi perkuliahan dan peserta didik, metode dan teknik pembelajaran, dan media pembelajaran yaitu berupa peralatan dan bahan pelajaran serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

Rohani melihat strategi pembelajaran sebagai suatu pola umum tindakan guru terhadap peserta didik dalam menifestasikan aktivitas

¹ Martinis Yamin, *Strategi & Metode Dalam Model Pembelajaran* (Jakarta: GP Press Group, 2013), hlm. 7

pengajaran.² Sifat umum pola-pola tersebut mengartikan bahwa macam-macam dan urutan tindakan yang dimaksud tampak digunakan/diperagakan guru pada berbagai ragam kegiatan pengajaran. Suatu aktivitas akademik yang sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu sistem berkenaan dengan segala tindakan pendidik terhadap peserta didik dalam kegiatan pengajaran yang membuat suatu pola dengan mencangkup materi, metode, media dan evaluasi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Komponen Strategi Pembelajaran

Sebagai sebuah sistem, proses pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang saling berkesinambungan. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan, materi pembelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media dan evaluasi.

1) Tujuan

Menurut Sanjaya tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang hendak dicapai pada akhir pengajaran serta kemampuan

² Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 32

yang harus dimiliki siswa.³ Berdasarkan pemikiran tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dirancang di awal pengajaran untuk menentukan kompetensi yang diharapkan untuk dimiliki oleh peserta didik di akhir pembelajaran.

Riyana mengatakan bahwa tujuan pembelajaran merupakan suatu target yang ingin dicapai oleh kegiatan pembelajaran terdiri dari empat tingkatan yaitu tujuan pembelajaran/instruksional, tujuan kurikuler, tujuan institusional/lembaga, dan tujuan pendidikan nasional.⁴ Tingkatan tujuan dalam pembelajaran terperinci sehingga dapat terukur ketercapaiannya. Selain sebagai pengukur keberhasilan pembelajaran, tujuan juga menjadi landasan untuk menentukan materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran.

2) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran pada dasarnya adalah isi kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik/sub topik dan rinciannya. Secara umum isi kurikulum dapat dipilah menjadi tiga unsur utama, yaitu logika, etika, dan estetika. Sedangkan bila memilahnya berdasarkan taksonomi Bloom dkk, materi pembelajaran memiliki unsur kognitif, afektif dan

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm. 58

⁴ Cepi Riyana, *Komponen Pembelajaran*, (http://file.upi.edu/direktori/fip/jur._pend._luar_biasa/196209061986011-ahmad_mulyadiprana/pdf/komponen_pembelajaran.pdf), hlm.6-7. Diunduh tanggal 3 maret 2017

psikomotor.⁵ Kurikulum berisikan materi-materi yang berwujud mata pelajaran. Mata pelajaran ini berikutnya akan mencakup unsur kognitif, afektif dan psikomotor.

Rohman dan Amri berpandangan bahwa materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan (SKL), standar kompetensi (SK), dan kompetensi dasar (KD) pada standar isi yang harus dipelajari oleh siswa dalam rangka mencapai kompetensi yang telah ditentukan.⁶ Demi mencapai tujuan seorang pendidik perlu memperhatikan materi yang akan diajarkan. Materi pembelajaran akan mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan yang didasarkan kepada SKL,SK, dan KD yang telah ditentukan.

Menurut Harjanto, materi pembelajaran harus memuat aspek dalam konsep, fakta, proses, nilai, keterampilan, serta fenomena terkait dengan kehidupan masyarakat. Aspek-aspek tersebut perlu menjadi dasar pertimbangan dalam menentukan bahan pelajaran dan rinciannya.⁷ Materi pembelajaran selanjutnya akan dikembangkan menjadi bahan ajar. Oleh sebab itu materi

⁵ Wina Sanjaya, *op.cit.*, hlm13

⁶ Mohammad Rohman dan Sofwan Amri, *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013) h.77

⁷ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 220-221

pembelajaran harus dipersiapkan secara matang dengan mempertimbangkan aspek dalam konsep, fakta, proses, nilai, keterampilan, serta fenomena yang terjadi di sekitar.

Dalam menentukan materi pelajaran selain bertumpu pada aspek yang ada, perlu pula memperhatikan beberapa kriteria. Kriteria tersebut ialah kriteria tujuan instruksional, materi pelajaran supaya terjangkau, relevan dengan kebutuhan siswa, kesesuaian dengan kondisi masyarakat. Materi pelajaran juga harus mengandung segi-segi etik, materi pelajaran tersusun dalam ruang lingkup dan urutan yang sistematis dan logis, serta bersumber dari buku sumber yang baku, pribadi guru yang ahli dan masyarakat.⁸

Berdasarkan beberapa pemikiran tersebut maka materi pelajaran merupakan isi kurikulum yang harus dikuasai oleh peserta didik dan terperinci dalam standar kompetensi lulusan (SKL), standar kompetensi (SK), dan kompetensi dasar (KD) pada standar isi dalam satuan pendidikan tertentu yang meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

3) Metode

Menurut Hamdani, metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.⁹ Metode menjadi alat

⁸ *Ibid*, hlm. 222-224

⁹ Hamdani, *strategi belajar mengajar*, (Bandung: CV.Pustaka Setia, 2011), hlm.80

bagi pendidik untuk menggerakkan kegiatan belajar mengajar. Tanpa metode, pendidik tidak dapat menciptakan proses belajar mengajar. Hal ini serupa dengan yang dikemukakan oleh Suyono dan Hariyanto bahwa metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan.¹⁰

Selain sebagai alat menciptakan proses belajar, metode juga menjadi alat untuk mensukseskan tujuan pembelajaran. B.uno dan Muhammad mendefinisikan metode pembelajaran sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹¹

Berdasarkan pendapat di atas maka, metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang mencakup perencanaan, langkah-langkah kegiatan hingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

4) Media Pembelajaran

Menurut Winkel, istilah media pembelajaran dapat diartikan secara luas dan secara sempit. (1) Secara luas, media adalah

¹⁰ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015) hlm.19

¹¹ Hamzah B Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 7

setiap orang, materi atau peristiwa yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap, kemudian (2) secara sempit, istilah media diartikan sebagai alat-alat elektromekanis yang menjadi perantara antara siswa dan materi pelajaran.

Sebuah pembelajaran memerlukan media. Media berperan tidak hanya bermanfaat untuk menyampaikan pesan. Menurut Wurwani Media bermanfaat untuk membantu peserta didik untuk memvisualkan hal-hal abstrak, merangsang rasa, merangsang kreativitas, mengemukakan pengetahuan, memaknai konsep, dan lain-lain.

Manfaat lainnya turut diungkapkan dalam *encyclopedia of educational research*, disebutkan bahwa media memiliki nilai praktis yang sangat berguna dalam a) meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir dan mengurangi verbalisme; b) memperbesar perhatian siswa; c) membuat pelajaran lebih mantap atau tidak mudah dilupakan; d) memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan para siswa, menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu; f) membantu tumbuhnya pengertian dan membantu perkembangan

bahasa.¹² Berdasarkan beberapa gagasan tersebut menjadikan media sebagai sesuatu yang wajib ada dalam sebuah kondisi pembelajaran untuk memudahkan dalam mencapai kompetensi pembelajaran.

Rossi dan Briedle mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya¹³. Maka tujuan pendidikan dicapai menggunakan alat dan bahan yang memiliki pengaruh dalam proses pembelajaran. Media dapat berupa benda-benda dilingkungan belajar.

Gerlach secara umum menyampaikan bahwa media itu meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.¹⁴ Media tidak hanya terpaku kepada alat-alat saja. Manusia pun merupakan media penyampaian. Gerlach ingin menegaskan bahwa media alat yang digunakan untuk memperoleh kompetensi, dan media berwujud bermacam-macam baik benda mati atau hidup.

¹² Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm46-47

¹³ Wina Sanjaya, Wina Sanjaya, *op.cit.*, hlm. 136

¹⁴ *Idem.*, hlm.161

Maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu untuk memvisualkan hal-hal abstrak, merangsang rasa, kreativitas, mengemukakan pengetahuan, memaknai konsep, dan lain-lain demi mencapai tujuan pendidikan.

5) Evaluasi Pembelajaran

Menurut Harjanto, evaluasi adalah penilaian/penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik ke arah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam hukum.¹⁵ Pendidik akan mengetahui sampai dimana peserta didik mengalami kemajuan terhadap tujuan yang hendak dicapai.

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses kegiatan evaluasi yang hanya terbatas pada ruang lingkup kelas atau dalam konteks proses belajar mengajar untuk mengetahui lebih jauh daya tangkap siswa terhadap pelajaran yang telah disampaikan.¹⁶ Berdasarkan pemikiran tersebut evaluasi digunakan sebagai alat untuk menilai kemajuan peserta didik terhadap tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Dilihat dari jumlah peserta didik, tes dibagi menjadi dua, yakni tes kelompok dan tes perorangan. Dilihat dari kajian psikologi, tes dibagi menjadi empat jenis, yakni tes intelegensi, umum, tes

¹⁵ Harjanto, *op. cit.*, hlm. 277

¹⁶ Sigit Pramono, *Panduan Evaluasi Kegiatan Belajar-Mengajar* (Yogyakarta: DIVA Press, 2014), hlm. 13

kemampuan khusus, tes prestasi belajar, dan tes kepribadian. Dilihat dari cara penyusunannya, tes dapat dibagi menjadi dua jenis, yakni tes buatan guru dan tes standar. Sedangkan dilihat dari jawaban peserta didik, tes dapat dibagi menjadi tiga jenis yakni, tes tertulis, tes lisan, dan tes tindakan.¹⁷

2. Hakikat Membaca Al-Qur'an Permulaan

a. Membaca Al-Qur'an Permulaan

Menurut Bond dalam buku Mulyono, membaca merupakan pengenalan simbol-simbol bahasa tulis yang merupakan stimulus yang membantu proses mengingat tentang apa yang dibaca, untuk membangun suatu pengertian melalui pengalaman yang telah dimiliki.¹⁸

Menurut Sujanto dalam jurnal Siswandia mengemukakan bahwa membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan melalui media kata-kata/bahasa tulis. Kemudian masih diutarakan oleh Siswandi yang mengutip Rejana dalam buku Marhelmi

¹⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip, Teknik, Prosedur* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) hlm. 117

¹⁸ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 200

menyebutkan bahwa membaca adalah proses pengucapan tulisan untuk mendapatkan isi yang terkandung didalamnya.¹⁹

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu proses mengenali serta mengucapkan simbol-simbol bahasa untuk membantu proses mengingat tentang apa yang dibaca, dan mendapatkan pesan yang disampaikan dalam bahasa tulisan.

Tarigan dalam bukunya mengutip gagasan Broughton bahwa keterampilan membaca dalam berbahasa mencakup tiga komponen.²⁰ Pertama ialah pengenalan terhadap aksara serta tanda-tanda baca, kemudian korelasi antara aksara beserta tanda-tanda baca dan unsur-unsur linguistik yang formal. Komponen terakhir yaitu pemaknaan (*meaning*).

Selanjutnya sebagai garis besarnya Guntur membagi keterampilan membaca ke dalam dua aspek penting yaitu keterampilan yang bersifat mekanis dan pemahaman. Keterampilan yang bersifat mekanis dianggap sebagai urutan terendah, mencakup pengenalan bentuk huruf, unsur-unsur linguistik, hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi serta kecepatan

¹⁹ Dian Siswanti, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Metode VAKT dengan Media Plastisin Bagi Anak Tunagrahita Ringan*, (<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>), hlm.4. Diunduh tanggal 3 maret 2017

²⁰ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Percetakan Angkasa, 2008), hlm.11

membaca ke taraf lambat. Keterampilan yang bersifat pemahaman dianggap sebagai urutan yang lebih tinggi, mencakup memahami pengertian sederhana, memahami makna, penilaian, serta kecepatan membaca yang fleksibel.

Berdasarkan pernyataan Gurntur, maka keterampilan membaca permulaan berada pada tahap keterampilan yang bersifat mekanis. Dalam hal ini keterampilan membaca permulaan dimulai dari pengenalan huruf, unsur-unsur linguistik, korespondensi pola ejaan dan bunyi.

Al-Qur'an menurut bahasa ialah bacaan atau yang dibaca. Al-Qur'an adalah masdar yang diartikan dengan arti *isim maf'ul* yaitu *maqrū* (yang dibaca). Menurut Ismail, Al-Qur'an adalah kalam Allah yang menjadi sumber segala hukum dan menjadi pedoman pokok dalam kehidupan, membahas tentang pembelajaran.²¹

Menurut Thabari dalam jurnal Siswanti menjelaskan bahwa Al-Qur'an menampilkan huruf hijaiyah sebagai salah satu jenis bahasa yang khas.²² Al-Qur'an disusun menggunakan huruf hijaiyah dengan makhraj yang berbeda sekaligus mengisyaratkan bahwa Al-Qur'an diturunkan menggunakan bahasa Arab.

²¹ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hlm 11

²² Dian Siswanti, *op. cit.*, hlm.4

Maka, membaca Al-Quran permulaan dapat didefinisikan sebagai sebuah proses mengenali serta mengucapkan simbol-simbol bahasa Al-Qur'an pada tahap mekanis yang meliputi pengenalan huruf hijaiyah, unsur linguistik, korespondensi pola ejaan dan bunyi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca Al-Qur'an permulaan memerlukan pengenalan terhadap huruf hijaiyah, makhorijul huruf dan tanda baca.

1) Huruf Hijaiyah

Surasman mengemukakan dalam jurnal Siswanti bahwa huruf hijaiyah merupakan kunci dasar mampu membaca Al-Qur'an.²³ Huruf hijaiyah digunakan sebagai ejaan untuk menulis kata atau kalimat dalam Al-Qur'an.

Huruf hijaiyah ialah semua huruf dalam Al-Qur'an yang merupakan abjad Arab meliputi nama, lambang, makhraj dan sifat. Sebagian Ulama sepakat menetapkan jumlah huruf-huruf hijaiyah atau abjad Al-Qur'an sebanyak 29. Huruf-huruf hijaiyah yaitu:

²³ Dian Siswanti, *loc.cit.*

Qof	ق	Za	ز	Alif	ا
Kaf	ك	Sin	س	Ba	ب
Lam	ل	Syin	ش	Ta	ت
Mim	م	Shod	ص	Tsa	ث
Nun	ن	Dhod	ض	Jim	ج
Wawu	و	Tho	ط	Kha	ح
Hamzah	ء	Dhlo	ظ	Kho	خ
Ha	هـ	'Ain	ع	Dal	د
Ya	ي	Ghoin	غ	Dzal	ذ
		Fa	ف	Ra	ر

Gambar 1. Huruf Hijaiyah

Sebagian lagi menetapkan abjad huruf hijaiyah terdiri dari 28 huruf saja, dengan beranggapan alif (ا) bukanlah salah satu huruf konsonan melainkan huruf mad atau vokal.

2) Makhrijul Huruf

Berasal dari kata makhaj dan huruf. Makhroj adalah daerah artikulasi (dalam pengucapan/sistem ajaran), sistem pengucapan yang tepat, ketepatan ucapan dalam melafalkan rangkaian huruf-huruf.²⁴ Makhraj al-Huruf menurut bahasa adalah tempat keluarnya suatu huruf. Sedang menurut istilah ilmu tajwid adalah tempat

²⁴ Muhammad Fathul Mubin, *Belajar Mudah Menterjemahkan Al-Qur'an* (Yogyakarta: Penerbit Oval, 2004), hlm.3

dimana suatu huruf dikeluarkan baik dengan dengan cara yang nyata ataupun dikira-kira. Adapun makharij al-Huruf dan sifat-sifatnya secara lengkap adalah sebagai berikut:²⁵

Tabel 1. Makharij Huruf

Makharijul huruf	Huruf hijaiyah
Rongga mulut	ي (bila dibaca mad), و, ا
Tenggorokan	هـ, غ, ع, خ, ح, ء
Lidah	ن, ل, ك, ق, ظ, ط, ض, ص, ش, س, ز, ر, ذ, د, ج, ث, ت, ي
Dua bibir	و, م, ف, ب
Hidung	Huruf ghunnah mim dan nun dengan ketentuan khusus

Berikut gambar letak huruf hijaiyah dikeluarkan dari organ bicara manusia



Gambar 2. Makharijul Huruf

²⁵ Sapiuddin Sidiq dan Abdul Ghofur, *Modul Al-Qur'an*, (<http://dualmode.kemenag.go.id/file/dokumen/AN.pdf>), hlm 4-9. Diunduh tanggal 3 Maret 2017

3) Tanda Baca

Menurut al-Kurdi dalam buku Al-Qur'an yang dikutip oleh Sidiq dan Ghofur menjelaskan bahwa semula lambang huruf hijaiyah bersih dari titik, apalagi tanda baca, kemudian setelah agama Islam tersebar ke seluruh penjuru dunia dan bercampur baur antara Arab dan orang *ajam* (bukan asli Arab) terjadi banyak kesalahan dalam membaca teks-teks yang berbahasa dan bertuliskan Arab terutama dalam membaca Al-Qur'an, sebab itu dibutuhkan adanya tanda-tanda pembeda yang akhirnya dibubuhkan tanda titik dan tanda baca.²⁶ Maka untuk belajar membaca Al-Qur'an tanda baca tidak dapat diabaikan. Tanda baca huruf hijaiyah ini terdiri dari fathah, karsah, dhammah, sukun, syiddah, fathahtain, kasrahtain dan dhammatain.

Tabel 2. huruf hijaiyah dengan tanda baca

No	Hijaiyah tanpa tanda baca	Hijaiyah dengan tanda baca							
		Fathah (◌َ)	Kasrah (◌ِ)	Dammah (◌ُ)	Sukun (◌ْ)	Syiddah/ Tasydid (◌ّ)	Fathahtain (◌ً)	Kasrahtain (◌ٍ)	Dammahtain (◌ٌ)
1.	ا	اَ	اِ	اُ	اْ	اّ	اً	اٍ	اٌ
2.	ب	بَ	بِ	بُ	بْ	بّ	بً	بٍ	بٌ
3.	ت	تَ	تِ	تُ	تْ	تّ	تً	تٍ	تٌ
4.	ث	ثَ	ثِ	ثُ	ثْ	ثّ	ثً	ثٍ	ثٌ

²⁶ Ibid., hlm. 23

5.	ج	جَ	جِ	جُ	جْ	جَ	جِ	جُ	جْ
6.	ح	حَ	حِ	حُ	حْ	حَ	حِ	حُ	حْ
7.	خ	خَ	خِ	خُ	خْ	خَ	خِ	خُ	خْ
8.	د	دَ	دِ	دُ	دْ	دَ	دِ	دُ	دْ
9.	ذ	ذَ	ذِ	ذُ	ذْ	ذَ	ذِ	ذُ	ذْ
10.	ر	رَ	رِ	رُ	رْ	رَ	رِ	رُ	رْ
11.	ز	زَ	زِ	زُ	زْ	زَ	زِ	زُ	زْ
12.	س	سَ	سِ	سُ	سْ	سَ	سِ	سُ	سْ
13.	ش	شَ	شِ	شُ	شْ	شَ	شِ	شُ	شْ
14.	ص	صَ	صِ	صُ	صْ	صَ	صِ	صُ	صْ
15.	ض	ضَ	ضِ	ضُ	ضْ	ضَ	ضِ	ضُ	ضْ
16.	ط	طَ	طِ	طُ	طْ	طَ	طِ	طُ	طْ
17.	ظ	ظَ	ظِ	ظُ	ظْ	ظَ	ظِ	ظُ	ظْ
18.	ع	عَ	عِ	عُ	عْ	عَ	عِ	عُ	عْ
19.	غ	غَ	غِ	غُ	غْ	غَ	غِ	غُ	غْ
20.	ف	فَ	فِ	فُ	فْ	فَ	فِ	فُ	فْ
21.	ق	قَ	قِ	قُ	قْ	قَ	قِ	قُ	قْ
22.	ك	كَ	كِ	كُ	كْ	كَ	كِ	كُ	كْ
23.	ل	لَ	لِ	لُ	لْ	لَ	لِ	لُ	لْ
24.	م	مَ	مِ	مُ	مْ	مَ	مِ	مُ	مْ
25.	ن	نَ	نِ	نُ	نْ	نَ	نِ	نُ	نْ
26.	و	وَ	وِ	وُ	وْ	وَ	وِ	وُ	وْ
27.	هـ	هَ	هِ	هُ	هْ	هَ	هِ	هُ	هْ
28.	ء	ءَ	ءِ	ءُ	ءْ	ءَ	ءِ	ءُ	ءْ
29.	ي	يَ	يِ	يُ	يْ	يَ	يِ	يُ	يْ

Masing-masing tanda baca memiliki fungsinya. Tanda baca fathah berfungsi untuk mewakili vokal *a*. Tanda baca kasrah mewakili vokal *i*. Tanda baca dhammah mewakili vokal *u*. Tanda baca sukun digunakan untuk mematikan huruf guna mengecek kefasihan lafal bacaan huruf hijaiyah. Tanda baca tasdid digunakan untuk menunjukkan bahwa huruf yang menyandangnya pada hakikatnya terdiri dari dua, dimana huruf pertama bertanda baca sukun dan kedua bertanda baca hidup. Tanda baca fathahtain mewakili bunyi *an*. Tanda baca kasrahtain mewakili bunyi *in*. Terakhir yaitu tanda baca dhammahtain guna mewakili bunyi *un*.

3. Hakikat Anak Tunarungu

a. Pengertian Tunarungu

Hallahan dan Kauffman berpendapat bahwa tunarungu (*hearing impairment*) merupakan suatu istilah umum yang menunjukkan ketidakmampuan mendengar dari yang ringan sampai yang berat sekali, dan dibagi menjadi 2 golongan yaitu tuli (*deaf*) dan kurang dengar (*a hard of hearing*). Orang yang tuli (*a deaf person*) adalah seorang yang mengalami ketidakmampuan mendengar sehingga mengalami hambatan di dalam memproses informasi bahasa melalui pendengarannya dengan atau tanpa menggunakan alat bantu dengar (*hearing aid*), sedangkan orang yang kurang dengar (*a hard of*

hearing person) merupakan seseorang yang biasanya menggunakan alat bantu mendengar, sisa pendengarannya cukup memungkinkan untuk keberhasilan memproses informasi bahasa melalui pendengarannya. Artinya, apabila orang dalam golongan kurang dengar menggunakan alat bantu dengar masih dapat menangkap pembicaraan melalui pendengarannya.²⁷

Pengertian tunarungu menurut Uden yang dikutip oleh Haenudin yaitu²⁸

“a deaf person is one whose hearing is disabled or an extent (usually 70 dB ISO or greater) that precludes the understanding of speech through the ear alone without or with the use of hearing aid. A hard of hearing person is one whose hearing is disabled to an extent (usually 35 to 69 dB ISO) that makes difficult, but does not precludes the understanding of speech through the ear alone without or with the use of hearing aid”

Ahli lain yaitu Moores mengatakan bahwa orang yang tuli (*a deaf person*) adalah seorang yang mengalami ketidakmampuan mendengar (biasanya pada tingkat 70 dB atau lebih) yang menghambat pemahaman bicara melalui pendengarannya dengan atau tanpa menggunakan alat bantu dengar, sedangkan orang yang kurang dengar (*a hard of hearing person*) adalah seseorang yang mengalami ketidakmampuan mendengar (biasanya pada tingkat 35

²⁷ IG.A.K. Wardani, *Pengantar Pendidikan Luar Biasa* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011)., hlm. 5.4

²⁸ Haenudin, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu* (Jakarta: Luxima, 2013)., hlm 68

sampai 69 dB) sehingga mengalami kesulitan tetapi tidak menghambat pembicaraan melalui pendengarannya, tanpa atau dengan menggunakan alat bantu dengar.²⁹

Boothroyd menggunakan istilah Tunarungu (*hearing impairment*) untuk menunjuk pada segala gangguan dalam daya dengar, terlepas dari sifat, faktor penyebab dan tingkat/derajat ketunarunguan. Kemudian tunarungu dibagi atas 2 kelompok besar yaitu:³⁰

- 1) kelompok yang mengalami kehilangan daya dengar (*Hearing Loss*) untuk menunjuk pada segala gangguan dalam deteksi bunyi. Gangguan ini dinyatakan dalam besaran deciBell (dB) ambang pendengaran seseorang perlu diperkuat di atas ambang pendengaran orang yang memiliki pendengaran normal. Berdasarkan besaran/tingkat penguatan bunyi yang diperlukan agar seorang dapat mendeteksi bunyi yang diperlukan agar seseorang dapat mendeteksi bunyi, mereka dapat dibagi dalam berbagai golongan dari ringan sampai total.
- 2) Kelompok yang tergolong mengalami gangguan proses pendengaran (*auditory processing disorder*), yaitu mereka yang

²⁹ Edja Sadjaah, Pendidikan Bahasa bagi Anak Hambatan Pendengaran bagi keluarga (Jakarta: Depdiknas, 2005), hlm. 69

³⁰ Lani Bunawan, dan Cecilia Susila Yuwati, *Penguasaan Bahasa Anak Tunarungu* (Jakarta: Yayasan Santi Rama, 2000), hlm.5-6

mengalami gangguan dalam menafsirkan bunyi, karena adanya gangguan dalam mekanisme syaraf pendengaran.

Anak tunarungu merupakan salah satu klasifikasi dari anak yang dikategorikan luar biasa yang mempunyai kelainan dalam pendengarannya sehingga memberikan dampak negatif bagi perkembangannya, terutama dalam kemampuan berbicara dan berbahasa.³¹

Maka Tunarungu dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan kehilangan fungsi pendengaran meliputi seluruh gradasi baik ringan, sedang, berat dan sangat berat yang oleh karenanya menyebabkan terganggunya kemampuan berbicara dan berbahasa.

b. Klasifikasi

Ketunarunguan dapat diklasifikasikan berdasarkan empat hal, yaitu tingkat kehilangan pendengaran, saat terjadinya ketunarunguan letak gangguan pendengaran secara anatomis, serta etiologi.³²

1) Tingkat kehilangan pendengaran dapat diketahui melalui tes dengan menggunakan audiometer. Klasifikasi ketunarunguan berdasarkan tingkat kehilangan pendengaran yaitu:

a) Tunarungu ringan (*mild hearing loss*), mengalami kehilangan pendengaran antara 27-40 dB.

³¹ IG.A.K.Wardani, *op. cit.*, hlm. 5.1

³² *Ibid.*, hlm 5.6-5.8

- b) Tunarungu sedang (*moderate hearing loss*), mengalami kehilangan pendengaran antara 41-55 dB.
 - c) Tunarungu agak berat (*moderately severe hearing loss*) mengalami kehilangan pendengaran antara 56-70 dB.
 - d) Tunarungu berat (*severe hearing loss*), mengalami kehilangan pendengaran antara 71-90 dB.
 - e) Tunarungu berat sekali (*profound hearing loss*), mengalami kehilangan pendengaran lebih dari 90 dB.
- 2) Berdasarkan saat terjadinya, ketunarunguan dapat diklasifikasikan sebagai berikut
- a) Ketunarunguan prabahasa (*prelingual deafness*), yaitu kehilangan pendengaran yang terjadi sebelum kemampuan bicara dan bahasa berkembang.
 - b) Ketunarunguan pascabahasa (*post lingual deafness*), yaitu kehilangan pendengaran yang terjadi beberapa tahun setelah kemampuan bicara dan bahasa berkembang.
- 3) Berdasarkan letak gangguan pendengaran secara anatomis, yaitu:
- a) Tunarungu konduktif, yaitu kehilangan pendengaran yang disebabkan oleh terjadinya kerusakan pada telinga bagian luar dan tengah yang berfungsi sebagai alat konduktif atau penghantar getaran suara menuju telinga bagian dalam.

- b) Tunarungu sensorineural, yaitu tunarungu yang disebabkan oleh terjadinya kerusakan pada telinga dalam serta saraf pendengaran.
 - c) Tunarungu campuran, merupakan gabungan tipe konduktif dan sensorineural, artinya kerusakan terjadi pada telinga luar/tengah dengan telinga dalam/saraf pendengaran.
- 4) Berdasarkan etiologi atau asal-usul ketunarunguan diklasifikasikan sebagai berikut:
- a) tunarungu endogen, yaitu tunarungu yang disebabkan oleh faktor genetik (keturunan)
 - b) tunarungu eksogen, yaitu tunarungu yang disebabkan oleh faktor nongenetik (bukan keturunan)
- c. Karakteristik Kognitif Peserta Didik Tunarungu

Wardani mengutip pendapat Bunawan bahwa ketunarunguan tidak mengakibatkan kekurangan dalam potensi kecerdasan mereka, akan tetapi peserta didik tunarungu menampakkan prestasi akademik yang lebih rendah dibandingkan dengan anak mendengar seusianya.³³ Hal serupa turut diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Furth yaitu kaum tuli (tunarungu) secara intelektual normal meskipun demikian anak tuli tak dapat menyamakan prestasinya dengan anak mendengar. Perbedaan kognitif antara

³³ *Ibid.*, hlm 5.18

kelompok tuli dan mendengar sebagaimana diungkapkan dalam diktat psikologi dan ketulian, dapat disebabkan oleh kesulitan dalam menyampaikan instruksi tes, pengaruh bahasa dan budaya dalam penelitian, dan kurangnya pengalaman yang disebabkan perkembangan bahasa atau sistem komunikasi yang kurang memadai.³⁴

Perkembangan kecerdasan anak tunarungu tidak sama cepatnya dengan anak yang mendengar. Anak yang mendengar belajar banyak dari apa yang didengarnya. Anak menyerap dari segala yang didengarnya dan segala sesuatu yang didengarnya itu merupakan suatu latihan berpikir. Akan tetapi hal tersebut tidak terjadi pada anak tunarungu.

Kesulitan berkomunikasi yang dialami anak tunarungu, mengakibatkan kosakata mereka terbatas, sulit mengartikan ungkapan-ungkapan bahasa yang mengandung kiasan, sulit mengartikan kata-kata abstrak, serta kurang memahami irama dan gaya bahasa. Dengan demikian, pelajaran bahasa harus diberikan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuannya karena pelajaran bahasa ini merupakan pelajaran yang sangat penting bagi mereka yang akan berpengaruh pula dalam mempelajari ilmu-ilmu lainnya.

³⁴ Lani bunawan, cecilia susila yuwati, *op. cit.*, hlm. 11

d. Metode Maternal Reflektif

Menurut Uden, metode maternal reflektif (MMR) merupakan metode yang menggabungkan aspek terbaik dari metode natural dan struktural.³⁵ Metode ini menyempurnakan dengan menggabungkan aspek yang bernilai positif dari masing-masing metode sebelumnya. Pengajaran bahasa dengan metode natural menitikberatkan kepada percakapan hangat yang mengalir tanpa program atau sengaja dilihat sebagaimana percakapan seorang ibu dengan anak. Selanjutnya pengajaran bahasa dengan metode struktural, metode ini menitikberatkan kepada penguasaan struktur bahasa dan tata bahasa. Dari kedua metode inilah kemudian dalam pelaksanaannya MMR memiliki prinsip “apa yang ingin kau katakan, katakanlah begini...”

MMR dilandasi oleh metode penguasaan bahasa ibu yang diberikan kepada anak dengar.³⁶ Secara lahiriah, anak mendengar mengalami perkembangan meraban/mengoceh serta memperhatikan semua vokalisasi (suara-suara disekitarnya). Karena proses imitasi dari anak sehingga kemampuan tersebut berkembang semakin jelas serta meluas menjadi bahasa aktif serta kemudian bahasa pasif. Penguasaan bahasa terkait pula dengan proses kognitif. Dalam

³⁵ Lani Bunawan, dan Cecilia Susila Yuwati, *Penguasaan Bahasa Anak Tunarungu* (Jakarta: Yayasan Santi Rama, 2000), hlm.71-72

³⁶ *Ibid.*, hlm.75-80

kondisi ini, fungsi daya ingatan ketika berbahasa mempengaruhi untuk menirukan ibunya. Ingatan ini kemudian digunakan untuk menyusun suatu kalimat.

Berdasarkan pengalaman anak dengar, maka pemberian penguasaan bahasa kepada anak tunarungu perlu dilakukan sedini mungkin. Pemberian penguasaan bahasa berprinsip kepada pembiasaan terhadap keterarahwajahan dimana anak menatap dan memperhatikan wajah pembicara, serta keterarahsuaraan yaitu kondisi dimana anak memperhatikan dan/atau bersikap terhadap suara-suara. Kemudian komunikasi yang dijalin sebaiknya bertolak belakang pada perilaku spontan anak, pendidik dapat menyajikan bahasa yang diberikan sebelum anak melihat atau terpenuhi keinginannya baik dalam bentuk lisan, tulisan atau bahasa isyarat.

Selanjutnya pendidik perlu untuk melakukan metode tangkap dan peran ganda. Dalam pelaksanaannya pendidik akan memposisikan diri sebagaimana seorang ibu bercakap dengan anak balitanya. ketika percakapan berlangsung, pendidik akan menangkap apa yang ingin diutarakan oleh peserta didik kemudian diutarakan dalam bahasa sederhana, fleksibel dan tepat.

4. Pendidikan Anak Usia Dini Tunarungu

a Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini Tunarungu

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak usia dini yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dasar kehidupan tahap berikutnya.³⁷ Pendidikan jenjang ini dikhususkan bagi anak dengan usia prasekolah dalam rangka pemberian rangsangan pendidikan sedini mungkin. Dengan demikian diharapkan dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar memiliki kesiapan ke tahap selanjutnya.

Taman Kanak-Kanak tunarungu merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi peserta didik tunarungu yang ketentuan usianya disesuaikan dengan pemerolehan kemampuan berbahasanya.³⁸ PAUD bagi peserta didik tunarungu diselenggarakan dengan memfokuskan kepada pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani serta kemampuan berbahasanya.

Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini tunarungu merupakan suatu upaya dalam membina proses perkembangan dan pertumbuhan anak tunarungu agar memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya.

³⁷ Sudarna, *PAUD Berkarakter* (Tangerang: Genius Publisher, 2014) hlm.1

³⁸ Agnes Dyah Wuri Arini, *Pemerolehan Kemampuan Berbahasa Anak Tunarungu Taman Kanak-Kanak* (Yogyakarta: Percetakan Pohon Cahaya, 2010), hlm. 11

b Karakteristik Anak Tunarungu tingkat PAUD

Karakteristik anak tunarungu tingkat PAUD diantaranya:³⁹

- 1) Kehilangan sebagian atau seluruh fungsi pendengaran sehingga kurang mampu mendengar
- 2) Sering memiringkan atau mengarahkan kepala dalam usahanya menangkap bunyi
- 3) Perhatiannya mengacu kepada getaran
- 4) Mengalami hambatan dalam perkembangan bahasa dan komunikasi sehingga miskin bahasa
- 5) Memiliki sifat egosentris lebih besar dibanding anak dengar
- 6) Ragu-ragu

B. Kajian Peneliian yang Relevan

Berdasarkan penelitian *Methods of Teaching Al-Qur'an to The Hearing Disability Children* yang dilakukan oleh Hamdi Ishak, menyimpulkan bahwa:⁴⁰

“children with hearing disabilities seek to read Quran according to their own ability level. There are among those who have the ability to read. For those who have the ability to read must not ignore their ability to read the Al-Qur'an s other typical student. Communications, acoustics, appropriate methods and the assistant of expert are very importan factors in teaching Al-Qur'an to the hearing disabled children. Teacher also needs to diversify their teaching methods for teaching Al-Qur'an so that the teaching process can be implemented properly.”

³⁹ Bunawan, *op.cit.*, hlm.9-31

⁴⁰ Hamdi Ishak, *“Methods of Teaching al-Qur'an to The Hearing Disability Children”*, e-ISSN 2289-960X, 2016, hlm. 7

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa anak tunarungu yang memiliki kemampuan membaca tidak harus mengabaikan kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an selayaknya anak pada umumnya. Komunikasi, akustik (ilmu suara), pendekatan metode dan pendidik berpengalaman merupakan faktor penting dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak tunarungu.

Pendidik dituntut untuk membuat variasi metode mengajar anak tunarungu untuk mengajarkan Al-Qur'an sehingga proses mengajar dapat diterapkan dengan benar. Berdasarkan penelitian tersebut, pendidik berkewajiban untuk terus mencari variasi metode mengajarkan membaca Al-Qur'an bagi anak tunarungu sehingga dapat memberikan pelayanan secara optimal.

Penelitian lainnya yaitu dilakukan oleh Komalasari dalam penelitian dengan judul "Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Permulaan Pada Siswa Tunarungu Kelas II (studi deskriptif kualitatif di SLB B Dian Kahuripan, Jakarta Timur)", penelitian ini berlatarkan rangkaian dalam mata pelajaran agama Islam. Dalam penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an penting untuk diberikan baik dalam bentuk ujaran maupun isyarat demi memenuhi kebutuhan spiritual siswa sekolah luar biasa Dian Kahuripan. Penelitian ini memiliki kemiripan terhadap penelitian yang akan dilakukan, perbedaannya ialah jenjang pendidikan subjek penelitian serta lokasi penelitian.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Tujuan Khusus Penelitian

Tujuan Penelitian ini untuk memperoleh data empiris tentang pembelajaran membaca Al-Qur'an permulaan pada peserta didik tunarungu di PAUD Santi Rama Jakarta Pusat.

B. Pendekatan Metode yang Digunakan

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memperoleh informasi yang sebenarnya dan mendalam mengenai strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an permulaan bagi peserta didik tunarungu. Alwasilah memaparkan bahwa keistimewaan pendekatan kualitatif ialah didapatkannya pemahaman makna, pemahaman konteks tertentu, identifikasi fenomena dan pengaruh yang tidak terduga, kemunculan teori berbasis data pemahaman proses, dan penjelasan sababiyah. Oleh sebab itu pendekatan ini dirasa tepat untuk penelitian ini.¹

¹ A Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif: Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 2011) hlm. 64-66

C. Latar Penelitian

Pelaksanaan penelitian berlatarkan kegiatan ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an PAUD Santi Rama yang beralamat di jl. Kramat 7, Jakarta Pusat. Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih 17 bulan sejak Agustus 2016 – Januari 2018.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan sekumpulan fakta, dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah). Maka dari itu data yang dibutuhkan adalah segala hal yang digunakan dan dilakukan pada saat pelaksanaan ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an permulaan bagi peserta didik tunarungu PAUD Santi Rama.

Sumber data diartikan sebagai fakta-fakta yang harus dikumpulkan. Menurut Sugiyono sumber data dibagi menjadi 2 yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam hal ini sumber data primer ialah koordinator ekstrakurikuler Iqra. Sedangkan sumber sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data menggunakan instrumen observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data sekunder dalam penelitian ini ialah kepala sekolah, serta dokumen-dokumen lain yang mendukung.

E. Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data

1. Observasi

Observasi penelitian adalah pengamatan sistematis dan terencana yang diniati untuk perolehan data. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan ihwal makna dan sudut pandang responden, kejadian, peristiwa, atau pemahaman yang tidak terucapkan, bagaimana teori digunakan langsung dan sudut pandang responden yang mungkin tidak terlihat dalam wawancara. Sehingga peneliti dapat melihat langsung dan bahkan berempati pada kejadian yang hendak diteliti.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara atau pihak penanya dan yang diwawancarai atau pihak pemberi jawaban. Teknik ini dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi yang tidak mungkin diperoleh melalui observasi.

3. Analisis Dokumen

Records (bukti catatan) segala catatan tertulis yang disiapkan seseorang atau lembaga untuk pembuktian suatu peristiwa atau menyajikan perhitungan sedangkan dokumen adalah batang yang tertulis atau terfilmkan selain *records* yang tidak disiapkan khusus atas permintaan peneliti. Dokumen-dokumen yang telah dikumpulkan harus dianalisis. Hal ini diperlukan sebab dokumen merupakan sumber informasi

yang lestari, bukti yang dapat dijadikan dasar untuk mempertahankan diri terhadap tuduhan atau kekeliruan interpretasi, sumber data yang alami, sumber data yang no-rekatif, dan dokumen berperan sebagai sumber pelengkap dan pemer kaya bagi informasi yang diperoleh lewat interviu atau observasi.² Dalam penelitian ini bukti catatan yang dimaksud dapat berupa silabus, RPP, raport dan dokumen lainnya.

Tabel 3. Kisi-kisi instrumen

Variable	Dimensi	Indikator	Teknik Data		
			Pengamatan	Wawancara	Studi Dokumen
Membaca Al-Qur'an Permulaan	Perencanaan	Kurikulum		✓	
		Tujuan		✓	✓
	Pelaksanaan	Materi	✓	✓	✓
		Metode	✓	✓	
		Media	✓	✓	✓
		Pengelolaan Kelas	✓	✓	✓
		Kegiatan pembelajaran	✓	✓	✓
	Evaluasi	Bentuk Evaluasi	✓	✓	
		Penilaian			✓
		Tindak Lanjut		✓	

F. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan mengubah data hasil penelitian menjadi informasi yang dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan dalam

² *Ibid.*, hlm 112

suatu penelitian. Adapun cara mengambil kesimpulan bisa dengan hipotesis maupun dengan estimasi hasil.

Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data menjadi jenuh³. Aktivitas dalam analisis data dilakukan sebagai berikut:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Penyajian data memberikan gambaran kepada peneliti untuk mengatur strategi tertentu maupun membantu peneliti untuk menyusun analisis dan tindakan yang berkaitan dengan pengetahuan yang telah peneliti peroleh sebelumnya kegiatan ini dapat menjadikan sumber data yang bagi peneliti.

³ Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press), 2014), hlm. 16

3. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan akhir dari hasil reduksi data dan penyajian data. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan telah ada dengan memperhatikan hasil wawancara, observasi, dan dokumen berupa data-data awal yang belum siap digunakan dalam analisis, setelah data tersebut direduksi dan disajikan.

G. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dilakukan dengan triangulasi, yaitu teknik pengujian keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dari luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan data yang telah diperoleh. Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi pengumpulan data ganda yang antara lain, pengamatan, wawancara, dan analisis dokumen.

Data yang diperoleh kemudian di reduksi, yaitu dengan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, diorganisir lalu dicek ulang atau disilang ketiga data tersebut. Dengan demikian, validitas data yang ada dapat dipertanggungjawabkan, karena data hasil merupakan data yang telah dibandingkan dari sumber yang ada.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Profil

1. Profil Sekolah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Santi Rama beralamat di Jalan Kramat VII No. 13, Jakarta Pusat 10430. Dibangun pada tahun 1970 di atas tanah seluas $\pm 1086 \text{ m}^2$ dan telah diresmikan melalui persetujuan penyelenggara sekolah swasta pada tanggal 16 September tahun 1989 dengan No. 114/YSR/IX/1989. Gedung sekolah yang bermukim di daerah kompleks dan perkantoran ini pada awalnya berbentuk L, atas partisipasi dari pemerhati masalah sosial pada tanggal 16 April 2003 ada penambahan gedung untuk ruang aula dan mushala sehingga gedung berbentuk U dengan dua tingkat seperti saat ini.

Saat ini PAUD Santi Rama memiliki 51 peserta didik mulai dari kelas observasi hingga kelas persiapan 3. Tenaga kependidikan yang ada berjumlah 23, terdiri dari 16 guru, 2 orang petugas TU, 2 orang petugas sekolah, dan 3 orang yang bertugas di ruang observasi.

2. Visi, Misi dan Tujuan PAUD Santi Rama

PAUD Santi Rama memiliki Visi untuk menjadikan peserta didik yang mandiri dalam bidang bahasa dan komunikasi serta memiliki kemampuan komunikasi yang tinggi untuk menguasai keterampilan dasar.

Adapun misi dari sekolah ini ialah (a) mengupayakan sosialisasi tentang hakekat ketunarunguan. (b) Mencegah/mengurangi dampak ketunarunguan melalui kegiatan deteksi dan intervensi dini. (c) Membuka layanan intervensi dini bagi anak tunarungu di bawah usia 4 tahun. (d) Menyediakan berbagai jalur dan program pendidikan sesuai dengan perkembangan kemampuan siswa. (e) Mengupayakan tamatan pendidikan anak usia dini (PAUD) Santi Rama mempunyai pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, baik SDLB ataupun SD reguler. (f) Mengembangkan program intervensi dini dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) PAUD. (g) Berupaya menyediakan fasilitas dan sarana dan prasarana khusus untuk berbagai bidang pengembangan. (h) Membimbing orang tua siswa agar memiliki pengetahuan dan sikap yang tepat dan efektif bagi anak tunarungu usia dini. (i) Mengikuti perkembangan yang mutakhir dalam dunia pendidikan tunarungu dan *information, communication and technologies* (ICT). (j) Menanamkan nilai-nilai pengembangan. (k) Mengembangkan sedini mungkin jiwa kewirausahaan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan anak.

4. Sarana dan Prasarana

PAUD Santi Rama memiliki sarana dan prasarana antara lain, perpustakaan dengan luas 13 m², ruang tata usaha dengan luas 18 m²,

ruang serbaguna berupa aula, ruang UKS, ruang BKPBI, lapangan untuk upacara dan olahraga, mushalla, dan toilet.

5. Profil Informan

Penelitian strategi pembelajaran ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an permulaan dilaksanakan pada jenjang kelas besar yaitu kelas persiapan tiga. Peneliti melakukan observasi, wawancara dan studi dokumen untuk mendapatkan data. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu koordinator sekaligus pengajar dan kepala sekolah PAUD Santi Rama.

- a. Nama : Nurul Aini Fatkhul Jannah
Jabatan : Koordinator dan pengajar ekstrakurikuler Iqra
- b. Nama : Taufik Hidayati, S.Pd
Jabatan : Kepala sekolah PAUD Santi Rama

6. Profil Ekstrakurikuler

Pembelajaran ekstrakurikuler Iqra di PAUD Santi Rama dibagi menjadi dua rombongan kelas, yaitu kelas besar untuk peserta didik dari kelas persiapan 3 (P3), dan kelas kecil untuk peserta didik yang berasal dari kelas persiapan 2 (P2) dan persiapan 1 (P1). Kelas besar belajar di hari selasa dan untuk kelas kecil setiap hari jum'at seusai KBM. Setiap pertemuannya kelas besar akan melaksanakan pembiasaan sholat zuhur terlebih dahulu. Ekstrakurikuler iqra ini diajar oleh 5 orang termasuk koordinator ekstrakurikuler.

Pada penelitian ini peneliti mengambil data di kelas besar. Kelas besar yang terdiri dari peserta didik kelas persiapan 3A dan 3B memiliki sebelas peserta didik yaitu Gh, Ki, Ra, Ju, Al, Ka, Af, Na, Fz, Fd, Kl.

7. Latar Belakang Penelitian

Penelitian ini dilakukan di ruang guru. Pagi hari ruangan dipakai oleh guru-guru untuk *briefing* pagi dan disaat-saat tertentu juga dipakai untuk latihan bicara. Ruangan dengan luas 4x6 meter persegi dan berada di lantai 1 bangunan sekolah ini berisi 1 papan tulis hitam lengkap dengan kapur, penghapus, penunjuk, tempat sampah, lemari, rak, seperangkat komputer, televisi, kipas, box penyimpanan media, kursi besar, meja besar, meja panjang, dan kursi kecil. Dinding ruang berhiaskan foto-foto, jam, daftar guru, serta kalender. Ketika masuk waktu pembelajaran ekstrakurikuler, ruangan dimodifikasi. Posisi kursi yang awalnya mengelilingi meja panjang beralih menjadi menghadap ke papan tulis.

B. Deskripsi Data

Data yang didapat dari penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Ekstrakurikuler Iqra peserta didik tunarungu.

1. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran dibuat sebagai acuan dalam proses belajar pembelajaran. Perencanaan meliputi kurikulum dan tujuan pembelajaran sendiri serta jadwal pembelajaran.

a. Kurikulum

Kurikulum merupakan seperangkat dokumen yang dibuat oleh pengajar. Pengajar sebelum melakukan pembelajaran tentunya akan menyiapkan serangkaian dokumen dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran mulai dari metode apa yang akan digunakan, media apa yang akan dipakai dan darimana materi yang akan diajarkan.

Peneliti telah melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan koordinator ekstrakurikuler yang turut mengajar dalam proses ekstrakurikuler Iqra. Berdasarkan hasil yang telah didapat, pengajar tidak memiliki perangkat perencanaan secara tertulis atau kurikulum. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator ekstrakurikuler iqra,

Kayanya enggak, mungkin kamu bisa koordinasikan dengan koordinator. Paling ada program, buku latihan. Tentu ada sih ya apa yang mau dilakukan hari itu. Baik tertulis maupun tidak. Harus punya persiapan hari ini mau mengajar apa. (CWKS A1.2)

Kepala sekolah berpendapat memang seharusnya ada sebuah perencanaan sebelum melakukan pembelajaran meskipun secara tertulis maupun tidak. Namun, guru belum membuat perencanaan tersebut dalam sebuah draf tertulis. Hal-hal yang akan dipelajari mengacu kepada buku pegangan iqra dan buku prestasi. Seperti yang diterangkan oleh koordinator saat proses wawancara berlangsung, sebagai berikut,

Selama ini kami tidak membuat perencanaan gitu mba. kami berpanduan pada buku pegangan Iqro juga buku prestasi mba **(CWK A1.2)**

Buku pegangan iqra di sekolah ini merupakan buku yang dibuat sendiri oleh pengajar-pengajar di PAUD Santi Rama pada awal pembentukannya ekstrakurikuler Iqra. buku ini disusun mulai dari huruf-huruf yang pengucapannya mudah dilihat dan ditiru. Pandangan ini diadopsi dari prinsip-prinsip latihan. Sehingga sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang memang memiliki hambatan pendengaran. Berdasarkan pemikiran tersebut, maka buku ini dijadikan program untuk pembelajaran iqra.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Koordinator.

Ekskul ini awalnya orang tua yang meminta. Mereka ingin anak-anak mengenal agamanya dari kecil. Oleh sebab itu, pak kuswanto bersama guru-guru mulai menyusun program pembelajarannya yang dibukukan menjadi buku iqra yang sekarang dipakai anak-anak lho mba....

b. Tujuan Ekstrakurikuler Iqro

Tujuan ekstrakurikuler merupakan hal-hal yang diharapkan untuk dimiliki setelah proses pembelajaran dilaksanakan. Tujuan pembelajaran dibuat sendiri oleh sekolah.

Berdasarkan data dari wawancara, tujuan ekstrakurikuler ini ialah pengenalan dan juga pembiasaan terhadap perilaku-perilaku dalam agama kepada peserta didik, seperti membaca Al-Qur'an dan sholat. Membaca Al-Qur'an yang dimaksud disini ialah pengenalan huruf-huruf hijaiyah. Sehingga diharapkan, peserta didik mampu mengetahui, menyebutkan, membedakan huruf hijaiyah. Begitupun sholat, dalam jenjang ini diharapkan peserta didik mengenal bagaimana tata aturan dan cara sholat. Mulai dari berwudhu, memakai perlengkapan sholat, serta gerakan dari takbiraltul ihram hingga salam. Bacaan sholat belum menjadi tujuan pembelajaran, namun tetap dikenalkan kepada peserta didik, seperti bacaan sesuai sholat, membaca doa sebelum dan sesuai wudhu, bacaan takbir, dan bacaan salam.

Untuk pembiasaan juga pengenalan mengenai huruf hijaiyah juga gerakan sholat. **(CWKS A2.1)**

Diperkuat dengan tanggapan koordinator ekstrakurikuler,

...Pengenalan agama disini gak yang tinggi-tinggi. Kami kenalkan anak-anak pada kitab suci juga sholat. Iqra kan dasarnya ya, pengenalan huruf-huruf hijaiyah gitu. Kalau untuk sholat ya anak tau

kalau muslim itu harus sholat dan ini lho gerakannya. Seperti itu mba. **(CWK A2.1)**

c. Jadwal Ekstrakurikuler Iqra

Ekstrakurikuler Iqra dijadwalkan sebanyak seminggu dua kali untuk dua jenjang. Pertama yaitu hari selasa untuk kelas persiapan tiga (kelas besar) dan kedua hari jum'at untuk kelas persiapan satu dan dua (kelas kecil). Sehingga dapat dikatakan hanya satu kali pertemuan selama seminggu untuk setiap jenjang. Hal ini berdasarkan hasil wawancara.

Berikut penjelasan dari kepala sekolah dan koordinator.

Sekali seminggu, hari selasa untuk kelas P3,. Karna kan kalau kelas kecil ada remedial hari selasa itu. Jadi kelas kecil hari jum'at **(CWKS A1.4)**

Diperkuat dengan tanggapan koordinator ekstrakurikuler,

Pertemuan dilakukan sebanyak 1 kali setiap minggu untuk setiap jenjangnya. Kelas P3 hari selasa dan untuk kelas P2 serta P1 di hari jum'at. **(CW A1.4)**

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian diperinci dalam uraian berupa materi pembelajaran, metode, media, pengelolaan kelas, dan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil oservasi, wawancara dan studi dokumen didapatkan bahwa:

a. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran ditentukan dengan mengacu kepada prinsip latihan bicara, dimana huruf-huruf yang dikenalkan ialah huruf yang mudah dan terlihat yaitu mulai dari bilabial dan dental. Huruf-huruf bilabial dan dental dalam ekskul Iqra meliputi huruf alif, ba, ta, mim, wa, dhal, lam, ya, nun, fa, tsa, ha, dan sa. Seluruh Huruf-huruf ini tidak serta merta diwajibkan bagi peserta didik untuk bisa mengungkapkan. Hal ini kembali lagi kepada kemampuan peserta didik, karena setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda.

Berikut pemaparan kepala sekolah dan koordinator terkait huruf-huruf yang diajarkan.

huruf hijaiyah yang diajarkan ialah yang mudah dilihat. Dimulai dari Af, kemudian ba, ta, mim, wa, dhal, lam, ya, nun, fa, tsa, Ha, sa. Tapi kembali lagi ke kondisi anak ya mba. Belum tentu semua huruf itu kami berikan. Bisa saja hanya sampai wa. Tapi bila anak mampu tidak menutup kemungkinan sampai sa. **(CWK B1.1)**
huruf-huruf yang terlihat seperti a, ba, ta, mim.. pokoknya huruf-huruf yang bisa diucapkan oleh organ bilabial juga dental. **(CWS B1.1)**

Kami mengacu kepada prinsip-prinsip latihan bicara. Sehingga huruf-huruf yang dikenalkan kepada anak ialah huruf-huruf yang mudah ditiru sebab anak melihat. Seperti huruf-huruf bilabial dan dental. **(CWK B1.2)**
Yang termudah dulu ya a, ba, ta, seperti itu. Kami mengikuti bina wicara pada pelajaran bahasa indonesia saja sih. Huruf-huruf depan saja, yang terlihat.pokonya menyesuaikan dengan program binawicara. **(CWKS B1.2)**

Materi pembelajaran ekstrakurikuler ini telah tertuang rapih dalam sebuah buku yang kemudian akan dimiliki dan dibaca setiap peserta didik pada setiap pertemuannya. Buku ini merupakan hasil modifikasi yang dilakukan dengan menerapkan prinsip latihan bicara, sehingga pengajar lebih mudah untuk memilih huruf yang akan diajarkan. Selanjutnya buku ini akan dibaca saat pembelajaran individual dan juga di rumah (secara mandiri) dan tidak menutup kemungkinan materi dalam pembelajaran akan mengambil seluruhnya dari buku ini. Dalam buku ini disertakan huruf hijaiyah berikut huruf latinnya yang akan memudahkan peserta didik untuk mengingat. Huruf hijaiyah pun bervariasi mulai dari satu huruf hingga tiga huruf yang disambung menyerupai huruf dalam Al-Qur'an. Selain itu juga tertulis rangkuman kosa kata, yaitu huruf-huruf yang sudah dipelajari peserta didik.

Hal ini didapat dari hasil studi dokumen berupa buku Iqra.

Dalam sebuah buku yang terdiri dari 4 kolom dan 3 baris huruf hijaiyah yang masing-masing kolom terdapat 3 huruf hijaiyah. 1 kolom di sisi kanan setiap halaman di khususkan untuk huruf-huruf yang telah diterima anak, semacam bank huruf. Ada dua tahap, pertama hanya memunculkan satu huruf hijaiyah, kedua menggabungkan huruf-huruf yang sudah dikenalkan dihalaman sebelumnya, baik bersambung maupun tidak. (CD.B1)

Materi yang disampaikan dalam pembelajaran klasikalnya tidak jauh berbeda dengan apa yang ada di buku Iqra. Sebab nantinya peserta didik akan membaca di buku Iqra secara individual. Hanya

saja pemilihan huruf ketika pembelajaran klasikal digeneralkan, artinya yang sekiranya peserta didik belum paham tapi tidak sampai membuat peserta didik bosan dengan huruf-huruf tersebut. Oleh karenanya, huruf akan diajarkan dengan kombinasi yang berbeda setiap minggunya. Hal ini dapat terlihat dari kutipan catatan lapangan sebagai berikut,

Beliau menulis huruf Alif dengan fathah (اَ), Alif dengan kasrah (اِ) dan alif dengan dummah (اِ)... , beliau menulis tiga huruf lainnya yaitu ba dengan fathah (بَ), ba dengan kasrah (بِ), dan ba dengan dummah (بِ). **(CL-01/P5)**

Setelah mengenalkan huruf wa Bu Nr menulis huruf wa dengan huruf hijaiyah yang lain. Beliau menulis وَبِثُ kemudian membaca bersama-sama, kemudian menulis lagi di baris kedua huruf tersebut dengan disambung وَبِثُ dan menugaskan anak membaca dengan berkata, “ayo membaca cepat ya.”. Setelah membaca klasikal anak dipersilahkan membaca sendiri-sendiri. Di baris ketiga menulis وَبِثُ, dan di baris keempat menulis tulisan sambungannya بِمَوْ. **(CL-04/P5)**

Huruf-huruf tersebut diambil dari satu halaman buku iqra. huruf huruf kali ini pengulangan dari yang tidak disambung menjadi disambung. Huruf yang belum tersambung berada di atas huruf yang sudah disambung. Baris pertama bertuliskan وَبِثُ dan dibawahnya tertulis huruf sambungannya وَبِثُ kemudian وَبِثُ berpasangan dengan وَبِثُ, lalu وَبِثُ dengan وَبِثُ. baris kedua ada وَبِثُ dengan وَبِثُ dan وَبِثُ dengan وَبِثُ **(CL-06/P1)**

Pada pertemuan ke 4 penelitian, materi yang diajarkan ialah huruf و, م, ب, dan 2 minggu setelahnya atau pertemuan ke 6 penelitian huruf yang diajarkan م, و, ت, ب, ا. Terlihat bahwa walaupun ada pengajaran huruf baru, huruf lama tetap dimunculkan. Diharapkan

peserta didik tidak lupa dengan huruf yang sebelumnya dan peserta didik semakin mengenal huruf hijaiyah tersebut.

Ketika sebagian peserta didik tidak dapat memahami huruf, baik kemungki memang belum paham maupun merupakan huruf baru guru akan memerikan bantuan berupa huruf latin untuk menjelaskan huruf tersebut. Seperti pada kutipan data catatan lapangan berikut ini,

Setelahnya, beliau menulis huruf arabnya ا ا ا ا dan anak menyebutkan dengan dibantu setelahnya ia menambahkan ا ا dalam satu baris yang sama membantu anak untuk menyebutkan dan menugaskan anak menyebutkan kembali secara bersama-sama dan mandiri. Di baris kedua Bu Nr menulis ba dengan pola tanda baca yang sama dengan alif yaitu ا ا ا ا ا ا sama seperti sebelumnya, anak akan dibantu membacanya kemudian membaca mandiri. Tidak hanya membaca ba, tetapi dikombinasikan dengan huruf alif secara vertikal. Baris-baris berikutnya diisi dengan huruf ta, wa, dan da dengan tanda baca masih sama dengan baris sebelumnya hanya saja untuk huruf wa dan da dibawah huruf arab diberi tambahan huruf latin **(CL-02/P3)**

b. Metode

Pengajar dalam pelaksanaannya menggunakan pendekatan Metode Maternal Reflektif (MMR), dimana pembelajaran dikemas dalam sebuah percakapan. Terdapat peredaan maksud penggunaan MMR di kelas dengan di ekstrakurikuler. Penggunaan MMR di kelas dimaksudkan untuk memerikan pemahaman untuk sebuah bahasa, sedang di ekstrakurikuler, MMR dimaksudkan untuk memberikan pemahaman terhadap bunyi bahasa dan sebagai penghantar materi. Dalam hal ini bunyi bahasa yang dimaksud ialah huruf hijaiyah.

Metode pembelajaran demonstrasi, pemberian tugas, identifikasi. Pembelajaran ekstrakurikuler menggunakan model pembelajaran klasikal dan individual.

Berikut data wawancara dari koordinator dan kepala sekolah yang menjelaskan hal tersebut,

“Kami masih menggunakan MMR. Pembelajaran masih dikemas dalam percakapan. Ada demonstrasi, identifikasi, pemberian tugas dan lainnya. **(CWK B2.1)**

ya mungkin di MMRnya kali ya mba, juga kami mengambil prinsip-prinsip dari latihan bicara tadi. **(CWK B2.2)**

Sebetulnya metode yang digunakan tetap MMR. Pemberian tugas, identifikasi seperti itu kurang lebih. Dan pelaksanaannya Klasikal dan individual. **(CWKS B2.1)**

MMR, percakapan. Ini bukan pemahaman ya, ini kan untuk pengetahuan saja. Hanya mengulang ulang saja kan. Percakapannya menjadi poros tapi tidak seperti perdati di kelas. Bercakap memang banyak, tapi tidak seperti dikelas. Di kelas kan percakapan untuk pemahaman sedang di ekskul ini seperti membaca **(CWKS B2.2)**

c. Media

Media merupakan segala sesuatu untuk memvisualkan hal-hal abstrak untuk memberikan pemahaman suatu konsep materi pelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, media yang digunakan selama proses pembelajaran ekstrakurikuler meliputi diri pengajar, papan tulis, kapur, penunjuk, kartu huruf, dan buku iqra. Media pembelajaran belum menggunakan media-media yang rumit, karena ekstrakurikuler ini masih terbilang baru. Sehingga dikemudian

hari dimungkinkan akan menggunakan media-media lain yang menunjang pembelajaran.

Hal ini diakui oleh koordinator dan kepala sekolah yang berhasil diliput dalam catatan wawancara sebagai berikut

Kartu huruf, buku iqro, papan tulis, buku latihan. **(CWK B3.1)**

Papan tulis, buku latihan, buku iqro memang belum menggunakan media yang rumit ya. Karena ini juga masih awal, ini masih merintis. Ya namanya juga masih pembiasaan. **(CWKS B3.1)**

Penggunaan media dipilih berdasarkan kondisi yang sedang terjadi. Ketika pembelajaran klasikal berlangsung, akan lebih terfokus pada media papan tulis, kapur dan diri pribadi pengajar. Pada pembelajaran individual, buku iqra dan kartu prestasi. Kartu media digunakan apabila peserta didik terlihat masih kesulitan untuk membaca di buku maupun di papan tulis.

Hal ini terlihat dari beberapa kondisi yang teramati selama proses observasi sebagai berikut,

Dipertengahan kegiatan klasikal, Bu Li menghampiri Fz dengan membaca kartu huruf. Fz tidak lagi belajar dari papan tulis sebab Bu Li menanyakan beberapa huruf yang tertulis dalam kartu huruf **(CL-06/P3)**

Buku iqra dan buku prestasi dibagikan. Fz bersama dibimbing oleh Bu La. Ia membaca huruf dalam beberapa kartu huruf yang dibuat Bu La. Kartu huruf tersebut berisi 2 huruf hijaiyah yaitu alif dan ba. Diawali dengan membaca basmalah dan diakhiri dengan hamdalah. Kartu-kartu tersebut dibawa pulang oleh Fz untuk belajar di rumah. Anak-anak yang lain membaca buku iqra sesuai dengan halaman yang tertera dalam kartu prestasi. **(CL-06/P4)**

Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan dari koordinator dan kepala sekolah

Papan tulis kami gunakan ketika pembelajaran klasikal, tujuannya agar anak mengarah ke fokus yang sama. Di papan tulis kami tulis huruf-huruf yang hari ini dipelajari secara umum. Nah ada lagi media buku latihan. Buku ini isinya tentang menulis huruf hijaiyah mba. Jadi sembari anak menunggu giliran untuk membaca iqro di kegiatan individual, anak bisa mengisi waktu dengan ini. kemudian ada kartu huruf lebih sering digunakan di kegiatan individual, mba. Terutama untuk anak-anak yang baru atau anak yang agak lambat dalam pemahamannya, jadi kami kasih huruf-huruf itu dalam ukuran yang besar. Semisal anak sudah mulai paham baru dipindah ke buku iqro. Di buku iqro kan di kanan halaman biasanya ada huruf arab berikut dengan huruf latinnya. Nah kami mulai dari sana dulu, biar anak mengingat dulu. Baru kita minta anak membaca huruf-huruf yang ada di kiri ini (menunjuk buku). Bila anak lupa, tunjuk lagi huruf yang ada latinnya untuk menyamakan. Begitu mba. **(CWK B3.2)**

Papan tulis ya untuk menulis materi-materi hari itu. Kemudian ada buku latihan biasanya buat latihan menulis gitu. Buku iqro untuk mereka membaca yang nanti akan dibimbing oleh satu guru untuk satu anak. **(CWKS B3.2)**

d. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas meliputi *reinforcement* dan *punishment* yang diberikan pengajar. Berdasarkan penelitian, pengajar memberikan *reinforcement* dan *punishmen* untuk perilaku peserta didik selama pembelajaran.

Pengajar sering kali memberikan ucapan 'pintar', 'hebat', 'betul', dan lainnya yang semakna. Tidak hanya ucapan, tapi turut pula ekspresi dan gerakan membanggakan peserta didik atas keberhasilan

yang diperbuat. Hal tersebut bisa terlihat dari beberapa kejadian yang terekam dalam catatan lapangan berikut ini,

Anak-anak menyebutkan kemudian Bu Nr memberikan jempol dan memuji dengan kata “bagus’ untuk seluruh anak. **(CL-03/P1)**

Fz tidak lagi belajar dari papan tulis sebab Bu Li menanyakan beberapa huruf yang tertulis dalam kartu huruf. Setelah beberapa huruf berhasil dijawab, Bu Li melakukan tos bersama Fz dan menugaskannya kembali melihat papan tulis. **(CL-06/P3)**

Bentuk serta waktu penggunaan *reinforcement* dijelaskan oleh koordinator sebagai berikut

Pujian, mengangkat jempol dan memberikan ekspresi senang. **(CWK B4.1)**
Ketika anak berhasil menyebutkan huruf. **(CWK B4.2)**

Sesuai dengan koordinator, kepala sekolah pun menyatakan hal serupa

Ya mungkin seperti di kelas ya kalau anak mau melakukan dengan tos atau dengan yang realnya dengan sticker. **(CWKS B4.1)**
Ketika anak berhasil melakukan hal yang diminta guru. **(CWKS B4.2)**

Suasana kelas menjadi semangat. Peserta didik senang dan terpacu untuk bisa karena *reinforcement* yang diberikan. Namun, kadang kala ada kondisi dimana peserta didik tidak berminat. Peserta didik lebih memilih untuk menjelajahi ruangan kelas ataupun mengobrol dengan teman. Tentu dengan demikian akan mengganggu proses pembelajaran. Oleh karenanya, pengajar tidak membiarkan kondisi tersebut berlanjut lebih lama.

Pengajar akan memberikan *punishment* berupa teguran, mimik kecewa, maupun tindakan merubah tempat duduk atau bila memungkinkan pengajar akan mendekati peserta didik. Berikut pemaparan koordinator dan kepala sekolah tentang punishment yang dilakukan selama pengajaran.

Teguran, memindahkan tempat duduk.” (CWK B4.3)
Ketika anak tidak fokus, berjalan jalan, becanda. (CWK B4.4)

Ya paling teguran (CWS B4.3)
semisal anak tidak fokus, mengobrol (CWKS B4.4)

Teguran-teguran ini terekam dalam catatan lapangan hasil dari observasi berikut ini

Bu Nr berkata, “siapa tau?” tetapi anak tidak memberi perhatiannya pada papan tulis. Beliau menggoyangkan penunjuk dengan gerakan memutar dan kembali ke papan tulis kemudian berkata “hayyo, siapa tau?”. (CL-03/P2)

Seusai berdo’a, gh jalan-jalan, Bu Nr menegur dengan berkata ,”Gh, apakah bagus jalan-jalan?” setelah itu gh duduk disebelah syifa dan mengikuti pembelajaran lagi (CL-04/P2)

Setelah memberikan *punishment*, pengajar melanjutkan proses pembelajaran yang sempat tertunda.

e. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan ini meliputi kegiatan awal, inti dan akhir. Kegiatan ini menguraikan bagaimana pengajar saat memulai pembelajaran kemudian beralih pada inti dari pertemuan sampai dengan menutup

pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Langkah-Langkah Pembelajaran

Jenis kegiatan	Uraian Kegiatan	Keterangan kegiatan
Pembiasaan		<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempersiapkan peralatan sholat • Peserta didik berwudhu dengan dimentori oleh pengajar • Peserta didik memakai alat sholat dan alat dengar • Peserta didik dikondisikan membentuk shaf sholat • Pengajar mengajak bercakap sebelum sholat dimulai. Pengajar dan peserta didik mempercakapkan kegiatan sholat dan peraturan saat sholat. • Sholat dimulai, salah satu pengajar akan menjadi imam dan pengajar lainnya menjadi pemandu sholat • Seusai sholat, pengajar memandu peserta didik untuk berdoa • Peserta didik merapikan peralatan sholat
Pembelajaran membaca iqra	Kegiatan awal	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memasuki ruang belajar dan duduk menghadap papan tulis dengan formasi dua baris • Pengajar melakukan kegiatan bercakap singkat dan mengumpulkan buku iqra • Pengajar bersama peserta didik melakukan kegiatan meraban. pengajar merentangkan tangan lalu menggerakannya hingga membentuk pola lingkaran dan berkata “a..” dengan keras, peserta didik mengikuti gerakan dan suara, kemudian jari telunjuk tangan kanan pengajar diarahkan ke bawah sambil berkata “i..”, dan kemudian mengubah laju telunjuk menjadi ke atas untuk vokal “u..”. pengajar sesekali tidak

		<p>mengeluarkan suara dan hanya menunjukkan gerakan mulut untuk mengetes apakah peserta didik sudah melihat kearah pengajar atau belum.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik berdoa dipandu pengajar
	Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> • pengajar menuliskan huruf-huruf hijaiyah di papan tulis • peserta didik memperhatikan • Membaca terbimbing. Pengajar mengucapkan terlebih dahulu dan peserta didik memperhatikan, setelahnya peserta didik mengucapkan dan pengajar menyimak • Pengajar memberi penguatan dengan mimik, gesture atau kalimat (misalnya: mengangkat jempol dan memberi pujian bagus bila peserta didik berhasil, atau memberikan mimik sedih bila terjadi kesalahan pengucapan, berkata bahwa suara kurang jelas dan sebagainya) • Membaca mandiri. Peserta didik akan menyebutkan huruf-huruf yang ditunjuk oleh pengajar dan pengajar menyimak bunyi ucapan peserta didik • Setelah membaca huruf di papan tulis, masing-masing peserta didik akan dibagikan buku iqra dan buku prestasi • Peserta didik menunggu giliran membaca iqra • Peserta didik membaca iqra sendiri-sendiri dibimbing oleh seorang pengajar. • Pengajar akan melihat buku prestasi untuk menentukan halaman yang akan dibaca anak • Sebelum membaca iqra, pengajar menginstruksikan untuk membaca doa (basmalah) • Membaca dimulai dari huruf kanan atas, mengikuti arah membaca seperti membaca Al-Qur'an. Bisa juga dimulai dari kolom kumpulan huruf hijaiyah yang telah dipelajari (bank huruf)

		<ul style="list-style-type: none"> • Ketika peserta didik menyelesaikan instruksi, pengajar akan memberikan penguatan • Selesai membaca, pengajar memberikan penilaian di buku prestasi
	Kegiatan penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca doa, sendiri-sendiri dengan dibimbing oleh pengajar

Situasi yang telah diuraikan pada tabel dipertegas dengan hasil catatan lapangan yang telah dibuat oleh peneliti. Berikut ini paparan data yang berhasil peneliti himpun. Kegiatan ekstrakurikuler diawali dengan kegiatan pembiasaan sholat zuhur. Peserta didik mengambil wudhu dan pengkondisian posisi sholat. Sholat dilaksanakan di mushalla. Seusai sholat dan berdo'a, peserta didik akan masuk ke ruang pengajar yang sudah dipersiapkan untuk pembelajaran ekskul.

Situasi ini terlihat oleh peneliti saat melakukan observasi, dan direkam dalam catatan lapangan sebagai berikut

12.00 WIB, peneliti tiba di lokasi penelitian. Bunyi bel pertanda kegiatan belajar mengajar kelas telah berakhir 30 menit kemudian. Anak-anak berlari menuju mushalla sekolah yang terletak di lantai 1 dan menyerahkan tas mereka kepada orangtua/wali yang telah menunggu. Kemudian melepas sepatu dan dilanjut dengan berwudhu. Selesaiannya, anak-anak memakai peralatan shalat dan membuat baris menghadap kiblat. Sholat zuhur kali ini diimami oleh Bu At dengan Bu Li sebagai pendamping. Sebelum sholat, Bu At memberitahukan bahwa akan melaksanakan sholat zuhur yang terdiri dari 4 rakaat. Setelahnya barulah sholat dimulai. **(CL-01/P1)**

Bel untuk KBM telah usai saat peneliti tiba di sekolah. Suasana sekolah sudah mulai sepi, menyisakan beberapa anak yang sedang bermain dan orangtua mereka yang menunggu di pinggir lapangan. Bu Nr datang dan menginstruksikan untuk mengambil wudhu untuk

melaksanakan sholat zuhur. Sholat hari ini diimami oleh Bu Nr dan didampingi oleh Bu La. **(CL-04/P1)**

Selesai sholat, pembelajaran iqra di mulai. Mula-mula pengajar akan mengkondisikan seluruh peserta didik. Merapikan tempat duduk sesuai dengan kemampuan konsentrasi peserta didik. Pengajar juga mengambil barang-barang yang sekiranya akan mengalihkan perhatian peserta didik dari papan tulis, misalnya buku iqra kemudian berdo'a.

Mengkondisikan peserta didik dilakukan dengan kegiatan meraban. Meraban merupakan kegiatan pemanasan untuk aktivitas bicara. Kegiatan ini dilakukan dengan cara yang menyenangkan. Sehingga secara tidak langsung peserta didik akan memberikan perhatiannya pada pengajar yang berdiri di depan.

Kejadian ini terekam dalam catatan lapangan hasil observasi sebagai berikut,

Bu Nr memulai pembelajaran dengan kegiatan meraban. Ia merentangkan tangan lalu menggerakannya hingga membentuk pola lingkaran dan berkata "a.." dengan keras, anak-anak mengucapkan, kemudian jari telunjuk tangan kanan beliau diarahkan ke bawah sambil berkata "i..", dan kemudian mengubah laju telunjuk menjadi ke atas serta memajukan mulut tanpa suara seolah sedang menyebutkan "u.." sedang anak-anak menyuarakannya. Sesekali beliau akan menugaskan anak untuk memperkeras suaranya atau mengulang jika anak-anak hanya mengeluarkan suara lemah atau bahkan tidak mengikuti. Dilanjut dengan berdoa, membaca ta'auz, basmalah dan do'a belajar... **(CL-02/P2)**

Pembelajaran ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an dimulai usai melaksanakan sholat zuhur. Bu Nr memulai pembelajaran dengan kegiatan meraban. Kali ini ia dan anak-anak menyebutkan huruf da, di, du, dilanjutkan dengan membaca doa. **(CL-03/P1)**

Setelah pengajar sudah merasa mendapat perhatian seluruh peserta didik, barulah kegiatan inti dimulai. Kegiatan inti dilaksanakan dengan dua model. Seperti yang sudah dijelaskan yaitu klasikal dan individual. Materi yang sudah ditulis sebelum peserta didik masuk ruangan maupun saat peserta didik di dalam ruangan akan diajarkan kepada peserta didik secara klasikal. Pengajar menggunakan instruksi 'baca lambat' untuk huruf sendiri (satu huruf) dan 'baca cepat' untuk huruf sambung (lebih dari satu huruf hijaiyah).

Kegiatan inti dengan model klasikal tersebut tercatat dalam catatan lapangan observasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut,

Gh maju ke depan berkata kepada Bu Nr "a u a i" kemudian oleh Bu Nr disampaikan kembali untuk seluruh kelas apa yang disampaikan gh. Setelahnya, beliau menulis huruf arabnya ا ا ا dan anak menyebutkan dengan dibantu setelahnya ia menambahkan ا ا dalam satu baris yang sama membantu anak untuk menyebutkan dan menugaskan anak menyebutkan kembali secara bersama-sama dan mandiri. Di baris kedua Bu Nr menulis ba dengan pola tanda baca yang sama dengan Af yaitu ب ب ب ب ب ب sama seperti sebelumnya, anak akan dibantu membacanya kemudian membaca mandiri. Tidak hanya membaca ba, tetapi dikombinasikan dengan huruf Af secara vertikal. Baris-baris berikutnya diisi dengan huruf ta, wa, dan da dengan tanda baca masih sama dengan baris sebelumnya, hanya saja untuk huruf wa dan da dibawah huruf arab diberi tambahan huruf latin. Setiap baris akan dibaca secara horizontal juga vertikal. Sesuai seluruh huruf dibaca secara terbimbing maupun mandiri, anak-anak

membaca iqra secara individual.

Setelah mengenalkan huruf wa Bu Nr menulis huruf wa dengan huruf hijaiyah yang lain. Beliau menulis وَبَتْ kemudian membaca bersama-sama, kemudian menulis lagi di baris kedua huruf tersebut dengan disambung وَبِئْتُ dan menugaskan anak membaca dengan berkata, “ayo membaca cepat ya.”. Setelah membaca klasikal anak dipersilahkan membaca sendiri-sendiri. Di baris ketiga menulis وَمُ, dan di baris keempat menulis tulisan sambungannya بِمُو. Sama seperti huruf sebelumnya, membaca secara cepat. Seusai itu, Bu Nr menginstruksikan untuk membaca seluruh huruf yang telah ditulis hari ini dan kegiatan klasikal pun berakhir

Bu Nr membimbing anak membaca huruf dalam setiap baris. Setiap baris terdiri dari 3 rangkaian huruf hijaiyah sambung mengkombinasikan huruf ta, mim, wau, Af dan ba. Awalnya Bu Nr akan menugaskan anak menyebutkan secara bersama-sama kemudian membagi kelas menjadi dua kelompok, yaitu kelompok depan dan belakang kemudian masing-masing kelompok akan membaca huruf yang ditunjuk oleh guru. **(CL-07/P2)**

Sedangkan saat pembelajaran individual, peserta didik membaca buku Iqra sesuai dengan batas akhir kemampuan mereka pada pertemuan lalu. Batas kemampuan mereka tertulis dalam buku prestasi. Sehingga pengajar hanya tinggal melanjutkan atau mengulang huruf pada pertemuan lalu.

Kegiatan inti dengan model individual tersebut tercatat dalam catatan lapangan observasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut,

Guru yang mendampingi masing-masing akan membimbing antara 2-3 anak. Materi yang akan anak baca berbeda satu dengan yang lainnya. Guru melihat buku catatan yang dimiliki masing-masing anak untuk mengetahui halaman berapa yang harus dibaca anak hari ini. **(CL-01/P7)**

Kegiatan individual ini memecah kelas menjadi 4 kelompok sesuai dengan guru hari ini. Bu Li, Bu At dan Bu Nr mulai mementori anak untuk membaca sambil sesekali mengangkat jempol sedang Bu An bersama Fz, Aliva dan Na tidak langsung membaca buku iqra melainkan membaca melalui kartu huruf, seandainya barulah anak diizinkan untuk membaca buku iqra. **(CL-02/P4)**

Kegiatan akhir merupakan penutup yang dilakukan setiap akhir pembelajaran. Kegiatan akhir dari ekskul ini, pengajar akan mengevaluasi apakah peserta didik sudah cukup baik pemahamannya atau belum. Setelah itu, pengajar menulis di buku prestasi untuk memberi penilaian lanjut atau mengulang terhadap pembelajaran individual.

Peristiwa ini terdapat pada data catatan lapangan observasi sebagai berikut

Kegiatan individual hari ini dibimbing oleh Bu Nr, Bu La, Bu At dan Bu Li. Setiap anak akan memulai dengan membaca basmalah dan membaca Iqra sesuai dengan halaman yang tercatat dalam kartu prestasi. Diakhir kegiatan anak dibimbing membaca hamdalah **(CL-03/P5)**

Runtutan kegiatan ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh koordinator dan kepala sekolah sebagai berikut

Pembiasaan (sholat zuhur), Pengkondisian, doa, pembelajaran klasikal, pembelajaran individual, dan pulang. **(CWK B5.1)**

Untuk kelas besar ya mba kegiatannya itu ada Pembiasaan (sholat zuhur), dilanjut ke dalam kelas untuk Pengkondisian, doa, pembelajaran klasikal, pembelajaran individual, dan pulang. **(CWKS B5.1)**

3. Evaluasi

Evaluasi merupakan sebuah proses yang digunakan pengajar untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah diajarkan. Evaluasi dapat dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung maupun ketika diakhir pembelajaran.

a. Bentuk evaluasi

Evaluasi yang diberikan oleh pengajar ialah evaluasi proses. Evaluasi ini berlangsung selama proses pembelajaran. Ketika pembelajaran klasikal maupun individual, evaluasi proses terlihat ketika pemberian tugas dari pengajar seperti ayo baca!, lihat ini dibaca apa?

Hal ini terlihat berdasarkan data catatan lapangan berikut ini

Awalnya guru menugaskan Fz membaca kembali huruf yang telah dibaca saat kegiatan klasikal. Melihat Fz masih kesulitan akhirnya guru menuliskan huruf baru kemudian Fz menjawabnya. Masih dengan bimbingan Fz membaca huruf-huruf tersebut (CL-07/P3)

b. Penilaian

Penilaian pembelajaran ekstrakurikuler dilakukan setiap hari menjelang pembelajaran berakhir. Penilaian berbentuk narasi “lanjut” atau “mengulang”. Kategori penilaian lanjut jika peserta didik berhasil membaca tanpa ragu dan mengulang jika peserta didik masih meraba huruf. Penilaian ini akan ditulis di buku prestasi.

c. Tindak Lanjut

Tindakan yang diambil oleh pengajar disesuaikan oleh hasil penilaian. Jika lanjut maka peserta didik akan memasuki materi baru, sedangkan mengulang berarti peserta didik harus mengulang materi tersebut di hari selanjutnya untuk pembelajaran individual. Sedangkan ketika pembelajaran klasikal, berlandaskan hasil penilaian maka pengajar akan lebih sering mengeluarkan huruf yang secara umum masih belum dikuasai peserta didik.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan studi dokumen, peneliti akan memaparkan hasil temuan mengenai ekstrakurikuler iqra peserta didik tunarungu di PAUD Santi Rama. Temuan tersebut sebagai berikut:

1. Perencanaan

- a. Pengajar selama ini tidak membuat perangkat perencanaan seperti RPP, silabus, maupun PPI.
- b. Tujuan pembelajaran ekstrakurikuler yaitu sebagai pengenalan dan pembiasaan untuk peserta didik tunarungu terhadap agama Islam. Ekstrakurikuler ini diharapkan dapat menjadi wadah untuk mengenalkan huruf-huruf hijaiyah dan gerakan sholat. Selain itu

diharapkan pula peserta didik dapat terbiasa untuk membaca huruf-huruf hijaiyah tersebut dan melaksanakan sholat.

2. Pelaksanaan

- a. Pengajar melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Metode Maternal Reflektif (MMR). Pelaksanaannya mencerminkan prinsip MMR.
- b. Pengajar membina keterarahwajahan dan keterarahuaraan dengan peserta didik, ditunjukkan dengan posisi pengajar dan peserta didik yang berhadapan walaupun tidak membentuk setengah lingkaran dan juga intonasi serta artikulasi pengajar yang diberikan jelas;
- c. Pengajar mengontraskan materi. Pengajar memunculkan satu atau dua huruf yang bunyinya berasal dari berbeda lokasi artikulasi, misalnya dua huruf dari dua bibir (bilabilal) dan satu huruf dari lidah/gigi (dental).
- d. Pengajar akan membahasakan kembali apa yang peserta didik ungkapkan;
- e. Pengajar akan menggunakan mimik, gesture dan kalimat untuk menindak perilaku yang diharapkan dan tidak diharapkan;
- f. Menggunakan fleksibilitas bahasa, pengajar menggunakan instruksi membaca cepat dan lambat untuk memudahkan peserta didik memahami bahwa hijaiyah sambung tidak dibaca terpenggal-

penggal dan hijaiyah tidak sambung memiliki jeda dari satu huruf ke huruf selanjutnya.

- g. Pengajar memberikan visualisasi dalam bentuk huruf latin, huruf yang telah dikenal anak sebelumnya;
- h. Pengajar memiliki buku iqra khusus yang disusun dengan memodifikasi program bina wicara dan digunakan dalam pembelajaran.
- i. Materi pembelajaran yaitu huruf hijaiyah yang mudah dilihat serta ditiru dengan menggunakan tanda baca fathah, kasrah dan dammah kemudian disajikan dalam bentuk sambung dan tidak sambung

3. Evaluasi

- a. Evaluasi pembelajaran ekstrakurikuler menggunakan evaluasi proses. Evaluasi ekstrakurikuler dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- b. Bentuk penilaian pembelajaran ekstrakurikuler Iqra di PAUD Santi Rama tidak berbentuk angka tetapi deskriptif. Penilaian ini akan dicantumkan dalam buku prestasi. Lanjut apabila peserta didik mampu mengucapkan huruf dan mengulang/ulang apabila peserta didik masih kesulitan mengucapkan juga membedakan huruf.

D. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti menemukan beberapa temuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya. Pada bagian ini peneliti akan mengaitkan temuan penelitian dengan beberapa teori yang diungkapkan oleh beberapa ahli.

1. Perencanaan

Perencanaan menurut Newman dan Majid merupakan salah satu rangkaian penting yang mengandung putusan yang luas serta penjelasan dari tujuan penentuan kebijakan, program, metode dan prosedur serta kegiatan sehari-hari¹. Sebuah perencanaan menjadi penting karena akan berdampak kepada ketupusan yang akan diambil oleh pendidik dan mengurangi ketidakpastian. Maka, sebuah perencanaan perlu untuk dibuat dalam sebelum melaksanakan pembelajaran. Dalam hal perencanaan kenyataan dilapangan tidak sesuai dengan apa yang teori ungkapkan memiliki perencanaan secara fisik. Pengajar cenderung memanfaatkan pengalaman-pengalaman mereka dalam mengajar peserta didik tunarungu.

Perencanaan yang dilakukan oleh pengajar ekstrakurikuler ini sesuai dengan gagasan Arends dalam bukunya Belajar untuk Mengajar

¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung:PT Remaja Rosda Karya, 2006), Hal.15-16

edisi 9 buku 1, yaitu sebagai perencanaan mental². Perencanaan mental yaitu perencanaan yang dibuat berdasarkan kepada pengalaman, pengajar merefleksikan kembali apa yang dilakukan pengajar di tahun-tahun sebelumnya ketika mengajar unit yang sama atau memikirkan gagasan-gagasan baru yang diperolehnya dari membaca, belajar, atau menghadiri lokakarya. Perencanaan ini pada akhirnya berlangsung dipikiran sehingga tidak dapat diamati secara langsung seperti perencanaan formal. Dampak berikutnya ialah membuat sulit untuk dijelaskan dan diajarkan kepada pengajar muda.

Ekstrakurikuler Iqra sekolah ini memiliki kebijakan sendiri dalam melaksanakan pembelajaran untuk peserta didiknya. Ekstrakurikuler ini memodifikasi program pembelajaran Al-Qur'an permulaan dengan mengacu kepada program latihan bicara sekaligus menyesuaikan kebutuhan peserta didik. Hal ini sesuai dengan gagasan Efendi bahwa akibat dari kesulitan menerima stimulus bunyi, tunarungu akan mengalami kesulitan pula dalam memproduksi suara atau bunyi bahasa yang terdapat disekitarnya.³ Oleh karenanya sekolah menggunakan memodifikasi kurikulum dengan mengacu kepada program latihan bicara.

² Richard I. Arends, *Belajar untuk Mengajar (Learning to Teach)* (Jakarta: Salemba Humanika, 2013), Hal. 102-103

³ Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 72

Sanjaya mengungkapkan bahwa tujuan kurikuler merupakan kemampuan yang harus dimiliki peserta didik setelah mereka mengikuti suatu bidang studi⁴. Dalam penelitian ini bidang studi yang dimaksud adalah membaca iqra yang dilaksanakan dalam bentuk ekstrakurikuler. Pengajar sepakat dengan pemikiran Sanjaya, oleh karenanya peserta didik setelah mengikuti ekstrakurikuler ini diharapkan dapat mengenal dan membiasakan kebiasaan religi dalam agama Islam. Peserta didik tunarungu juga termasuk individu beragama. Maka memiliki kewajiban yang sama dalam hal kehidupan beragama, meskipun diberikan kemudahan/ditoleransi untuk menjalankannya. Penyandang tunarungu menjalankan kewajiban berdasarkan kemampuannya. Tujuan khusus dari pembelajaran ini ialah mengenalkan huruf-huruf Al-Qur'an dan mengenalkan gerakan serta membiasakan melaksanakan sholat.

Jadwal pelaksanaan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua pertemuan dalam seminggu. Hal ini dikelompokkan berdasarkan kemampuan peserta didik. Kelas kecil mengelompokkan peserta didik dari kelas persiapan satu dan dua, di mana keterarahwajahan dan keterarahsuaraan masih kurang atau dalam proses pembentukan. Kelompok kedua yaitu kelas besar, mengelompokkan peserta didik dari kelas persiapan tiga di mana kemampuannya lebih baik dari kelompok sebelumnya.

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm.66

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan ekstrakurikuler Iqra mencakup metode, media, materi, pengelolaan dan kegiatan kelas selama proses pembelajaran.

Penentuan penggunaan metode merupakan hal yang penting. Sebab metode menjadi jalan yang akan digunakan pengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Seperti yang diutarakan oleh Uno dan Muhammad mendefinisikan metode pembelajaran sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁵ Pembelajaran akan terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan jika pengajar menggunakan metode yang tepat.

Pengajar ekstrakurikuler Iqra di PAUD Santi Rama dalam pelaksanaannya menggunakan pendekatan Metode Maternal Reflektif (MMR). Menurut Bunawan dan Susila dalam buku Wiati, MMR merupakan suatu metode penguasaan bahasa ibu dengan percakapan sebagai porosnya.⁶ Penguasaan bahasa dengan kondisi bercakap tentu akan memudahkan peserta didik dalam merasakan pengalaman berbahasa yang tidak menuntut kaidah tata bahasa yang baku. Sehingga peserta didik tidak terpaku pada aturan yang baku. Mereka akan mengatakan apa

⁵ Hamzah B Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 7

⁶ Wiati, *Peningkatan Kemampuan Komunikasi Melalui Metode Maternal Reflektif (MMR) Pada Siswa Tunarungu Kelas D4 di SLB YDAB Cieuning-Purwakarta* (repository.upi.edu), hlm. 10

yang ingin mereka katakan dan tugas seorang pengajar ialah membetulkan bahasa peserta didik.

MMR yang dilakukan di ekstrakurikuler Iqra berbeda dengan MMR yang dilakukan di kelas. Jika di kelas bertujuan sampai dengan pemahaman, MMR di ekstrakurikuler ini hanya bertujuan sampai kepada pengenalan huruf hijaiyah. Meskipun demikian pengajar tetap melaksanakan prinsip MMR. Pengajar membina keterarahwajahan dan keterarahsuaraan dengan peserta didik, ditunjukkan dengan posisi pengajar dan peserta didik yang berhadapan walaupun tidak membentuk setengah lingkaran dan juga intonasi serta artikulasi pengajar yang diberikan jelas.

Visualisasi diberikan oleh pengajar dalam bentuk huruf latin, huruf yang telah dikenal anak sebelumnya; Kemudian prinsip kontras, prinsip ini terlihat dari pemilihan materi. Pengajar memunculkan satu atau dua huruf yang bunyinya berasal dari berbeda lokasi artikulasi, misalnya dua huruf dari dua bibir (bilabilal) dan satu huruf dari lidah/gigi (dental). Pengajar menerapkan tangkap dan peran ganda, pengajar akan membahasakan kembali apa yang tengah peserta didik coba ungkapkan.

Penguatan, pengajar akan menggunakan mimik, gesture dan kalimat untuk menindak perilaku yang diharapkan dan tidak diharapkan; Fleksibilitas bahasa, pengajar menggunakan instruksi membaca cepat dan lambat untuk memudahkan peserta didik memahami bahwa hijaiyah

sambung tidak dibaca terpenggal-penggal dan hijaiyah tidak sambung memiliki jeda dari satu huruf ke huruf selanjutnya

Pengajar menggunakan beberapa metode dalam usahanya mewujudkan tujuan ekstrakurikuler. Metode tersebut ialah, ceramah, demonstrasi, tanya-jawab, resitasi, praktik dan drill. Keseluruhan metode ini digunakan dan tetap dalam suasana bercakap. Kemudian model pembelajaran yang digunakan ialah model pembelajaran klasikal dan individual. Model pembelajaran klasikal menurut Riyana merupakan sebuah model yang dalam pelaksanaannya pengajar lebih banyak berperan sedangkan peserta didik lebih banyak menerima informasi yang telah jadi.⁷ Kemudian pengajar menggunakan model pembelajaran individual untuk mengatasi kelemahan pengajaran klasikal. Pembelajaran model ini dimaksudkan memberi kesempatan kepada siswa untuk maju sesuai dengan kecepatan masing-masing, selain itu juga memacu peserta didik untuk belajar lebih aktif.⁸

Salah satu karakteristik tunarungu ialah pemata. Karakteristik ini yang mempengaruhi materi pembelajaran ekstrakurikuler iqra. Materi dipilih berdasarkan kepada huruf yang pengucapannya mudah teramati. Pengucapan ini erat kaitannya dengan ilmu bina bicara. Menurut tahapan

⁷ Cepi Riyana, *Komponen Pembelajaran*, (http://file.upi.edu/direktori/fip/jur._pend._luar_biasa/196209061986011-ahmad_mulyadiprana/pdf/komponen_pembelajaran.pdf), hlm.25. Diunduh tanggal 3 maret 2017

⁸ *Ibid*, hlm.29.

dalam bina wicara, pengucapan termudah yaitu dimulai dari organ bilabial dan dental. Materi ekstrakurikuler ialah huruf hijaiyah yang pelafalannya mudah dilihat, sesuai dengan prinsip latihan bicara. Huruf-huruf tersebut antara lain Alif, ba, ta, mim, wa, dhal, lam, ya, nun, fa, tsa, ha, dan sa dengan tanda baca fathah, dammah, dan kasrah.

Pelaksanaan ekstrakurikuler Iqra di PAUD Santi Rama menggunakan diri pengajar, papan tulis, kapur, penunjuk, kartu huruf, dan buku iqra. hal ini sejalan dengan menurut Gerlach dan Elly dalam kustandi dan sujipto, secara garis besar media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun suatu kondisi atau membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.

3. Evaluasi

Menurut Pramono, evaluasi merupakan sebuah proses kegiatan yang bertujuan sebagai sarana mengetahui tingkat pengetahuan siswa, alat memotivasi, menilai ketercapaian tujuan, sebagai informasi untuk pengajar, dasar perubahan kurikulum.⁹ Evaluasi yang dilakukan oleh pengajar ekstrakurikuler ialah evaluasi proses. Pengajar mengamati peserta didik selama pembelajaran berlangsung, terutama saat pembelajaran individual. Dari sini pengajar mendapat informasi mengenai tingkat pengetahuan peserta didik dan ketercapaian tujuan pembelajaran.

⁹ Sigit Pramono, *Panduan Evaluasi Kegiatan Belajar-Mengajar* (Yogyakarta: DIVA Press, 2014), hlm. 15-18.

Hasil Penilaian akan digunakan sebagai laporan untuk pihak terkait yaitu orangtua dan pengajar pada pertemuan selanjutnya maupun pengajar di jenjang selanjutnya. Pelaporan ini dimaksudkan agar proses pembelajaran yang telah berlangsung bisa diketahui oleh semua pihak. Penilaian ini dilaporkan dalam bentuk narasi lanjut dan mengulang/ulang.

Tindak lanjut dari hasil penilaian ialah kebijakan pengajar terhadap materi yang akan disampaikan pada minggu selanjutnya baik untuk pembelajaran klasikal maupun individual.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa program pembelajaran dibuat sendiri oleh sekolah. Namun selama proses pembelajaran, pengajar menggunakan perencanaan mental. Dimana hal ini menjadi sulit diamati dan dijelaskan serta diajarkan kepada pengajar muda.

Ekstrakurikuler dilaksanakan guna memfasilitasi peserta didik tunarungu mengenal agama Islam dan membiasakan untuk mengaplikasikannya sebagai individu beragama. Pembelajaran ekstrakurikuler dibagi dalam dua rombongan kelas yaitu kelas besar dan kecil. Kelas besar untuk peserta didik dari rombongan kelas persiapan tiga dan kelas kecil dari kelas persiapan satu dan dua. Masing-masing rombongan kelas dilaksanakan seminggu sekali.

Rangkaian kegiatan meliputi pembiasaan sholat zuhur untuk kelas besar, selepas itu meraban dan berdoa sebagai kegiatan awal menuju pembelajaran membaca, dilanjut dengan kegiatan membaca sebagai kegiatan inti dan kemudian diakhiri dengan doa secara individual.

Pengajar menggunakan pendekatan Metode Maternal Reflektif dengan metode demonstrasi, pemberian tugas, dan identifikasi. Model pembelajaran

yang digunakan ialah klasikal dan individual. Materi pembelajaran merupakan materi iqra yang sudah dimodifikasi berdasarkan prinsip latihan bicara. Materi pembelajaran mencakup model huruf tidak sambung dan sambung serta tiga tanda baca yaitu fathah, kasrah, dan dammah.

Media ajar yang digunakan bukan media yang sulit didapat. Pengajar menggunakan papan tulis, alat tulis berupa kapur, kartu huruf, penunjuk, buku iqra, serta pengajar sendiri. *Reinforcement* dan *punishment* yang dilakukan pengajar selama pembelajaran berlangsung berupa mimik, gesture, dan kata-kata.

Ekstrakurikuler menggunakan teknik evaluasi proses. Pengajar akan mengamati peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil evaluasi berupa penilaian narasi yaitu lanjut dan mengulang/ulang. Tindakan yang diambil oleh pengajar disesuaikan oleh hasil penilaian. Jika lanjut maka peserta didik akan memasuki materi baru, sedangkan mengulang berarti peserta didik harus mengulang materi tersebut di hari selanjutnya untuk pembelajaran individual. Sedangkan ketika pembelajaran klasikal, berlandaskan hasil penilaian maka pengajar akan lebih sering mengeluarkan huruf yang secara umum masih belum dikuasai peserta didik.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan maka penelitian ini berimplikasi kepada penerapan metode maternal reflektif dalam

pembelajaran membaca Al-Quran permulaan. Metode tersebut tepat dijadikan metode untuk menghantarkan materi kepada peserta didik tunarungu. Dengan metode ini peserta didik dapat memahami apa yang sedang terjadi di lingkungan sekitar, karena pembelajaran dilakukan dalam bentuk percakapan.

Implikasi lainnya yaitu menyesuaikan materi pembelajaran membaca Al-Qur'an permulaan dengan program latihan bicara. Hal ini diterapkan untuk dapat menyesuaikan kebutuhan anak dalam keterampilan membunyikan lambang bahasa. Sehingga peserta didik menerima materi sesuai dengan tahapan kemampuan yang dimiliki.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian, maka peneliti menyarankan untuk memuat perencanaan formal, menyediakan sarana dan prasarana khusus untuk menunjang pembelajaran membaca Al-Qur'an permulaan, kepada orangtua disarankan untuk bekerja sama dengan cara mengulang kembali pembelajaran di rumah, sehingga pendidikan tidak hanya bergantung pada pihak sekolah. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an bagi peserta didik tunarungu.

DAFTAR PUSTAKA

- A Chaedar Alwasilah. 2011. Pokoknya Kualitatif: Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Abdul Majid. 2006. Perencanaan Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Ahmad Rohani. 2004. Pengelolaan Pengajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad Susanto. 2013. Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Cepi Riyana. Komponen Pembelajaran. <[Http://file.upi.edu/direktori/fip/jur._pend._luar_biasa/19620906198601_1-ahmad_mulyadiprana/pdf/komponen_pembelajaran.pdf](http://file.upi.edu/direktori/fip/jur._pend._luar_biasa/19620906198601_1-ahmad_mulyadiprana/pdf/komponen_pembelajaran.pdf)> (Diakses tanggal 3 Maret 2017).
- Dian siswanti. Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Metode VAKT dengan Media Plastisin Bagi Anak Tunagrahita Ringan. <<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>> (diakses tanggal 3 Maret 2017)
- Edja Sadjaah. 2005. Pendidikan Bahasa bagi Anak Hambatan Pendengaran bagi keluarga. Jakarta: Depdiknas.
- Haenudin. 2013. Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu. Jakarta: Luxima.
- Hamdani. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Hamdi Ishak. 2016. *“Methods of Teaching al-Qur’an to The Hearing Disability Children”*. e-ISSN 2289-960X.

- Hamzah B Uno dan Nurdin Mohamad. 2011. Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM. Jakarta: Bumi Aksara
- Harjanto. 2008. Perencanaan Pengajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Henry Guntur Trigan. 2008. Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung. Percetakan Angkasa
- IG.A.K, Wardani, dkk. 2012. Pengantar Pendidikan Luar Biasa. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Ismail SM. 2008. Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem. Semarang: Rasail Media Group.
- Lani Bunawan, dan Cecilia Susila Yuwati. 2000. Penguasaan Bahasa Anak Tunarungu. Jakarta: Yayasan Santi Rama.
- Martinis Yamin. 2013. Strategi & Metode Dalam Model Pembelajaran. Jakarta: GP Press Group.
- Mattew B.Milles dan A. Michael Huberman. 2014. Analisis Data Kualitatif. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Muhammad Fathul Mubin. 2004. Belajar Mudah Menterjemahkan Al-Qur'an. Yogyakarta: Penerbit Oval.
- Mohammad Rohman dan Sofwan Amri. 2013. Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Mulyono Abdurrahman. 2009. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Richard I. Arends. 2013. Belajar untuk Mengajar (*Learning to Teach*). Jakarta: Salemba Humanika.

- Sapiuddin Sidiq dan Abdul Ghofur. 2012. Modul Al-Qur'an. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam.
- Suyono dan Hariyanto. 2015. Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sigit Pramono. 2014. Panduan Evaluasi Kegiatan Belajar-Mengajar. Yogyakarta: DIVA Press.
- Wiati. Peningkatan Kemampuan Komunikasi Melalui Metode Maternal Reflektif (MMR) Pada Siswa Tunarungu Kelas D4 di SLB YDAB Cieuning-Purwakarta. Repository.upi.edu.
- Wina Sanjaya. 2010. Strategi Pembelajaran Berorientasi standar Proses Pendidikan. Jakarta: Prenada Media Group
- Zainal Arifin. 2009. Evaluasi Pembelajaran, Prinsip, Teknik, Prosedur. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Lampiran 1. Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN

KODE : CL-01
HARI/TANGGAL : Selasa, 15 Agustus 2017
TEMPAT : PAUD SANTI RAMA
WAKTU : 12:00 - 13.30 WIB

DESKRIPSI

12.00 WIB, peneliti tiba di lokasi penelitian. Bunyi bel pertanda kegiatan belajar mengajar kelas telah berakhir 30 menit kemudian. Anak-anak berlari menuju mushalla sekolah yang terletak di lantai 1 dan menyerahkan tas mereka kepada orangtua/wali yang telah menunggu. Kemudian melepas sepatu dan dilanjut dengan berwudhu. Selesaiannya, anak-anak memakai peralatan shalat dan membuat baris menghadap kiblat. Sholat zuhur kali ini diimami oleh Bu At dengan Bu Li sebagai pendamping. Sebelum sholat, Bu At memberitahukan bahwa akan melaksanakan sholat zuhur yang terdiri dari 4 rakaat. Setelahnya barulah sholat dimulai.

Seusai sholat zuhur berjamaah, murid-murid masuk ke dalam ruangan dekat mushalla. Pagi hari ruangan ini dipakai oleh guru-guru untuk briefing pagi dan disaat-saat tertentu juga dipakai untuk latihan bicara.

Ruangan ini berisi 1 papan tulis hitam lengkap dengan kapur, penghapus, penunjuk, tempat sampah, lemari, rak, seperangkat komputer,

televisi, kipas, box penyimpanan media, kursi besar, meja besar, meja panjang, dan kursi kecil. Dinding ruang berhiaskan foto-foto, jam, daftar guru, serta kalender. Ketika masuk waktu pembelajaran ekstrakurikuler, ruangan dimodifikasi. Posisi kursi yang awalnya mengelilingi meja panjang beralih menjadi menghadap ke papan tulis.

Murid-murid menduduki kursi yang telah disediakan. Bu La dibantu dengan Bu At, Bu Li dan Bu An untuk mengkondisikan murid. Titik tolak percakapan menuju pembelajaran diawali oleh Bu La dengan berkata, “sekarang anak-anak mau belajar apa?”. Melihat anak-anak masih ada yang mengobrol beliau mengulang-ulang jawaban dari pertanyaannya dan mengulang pertanyaan. “Iqro, iqro, belajar apa?” anak-anak merespon pertanyaan Bu La dengan berkata Iqro. Lalu beliau menulis **IQRA** di papan tulis dan menugaskan anak membacanya. Setelah anak mulai terkondisikan untuk belajar, Bu La menginstruksikan untuk membaca doa yaitu basmalah secara bersama-sama.

Seusainya, Bu La siap menulis sesuatu di papan tulis dan menyadarkan anak untuk melihat ke papan tulis. Beliau menulis huruf Af dengan fathah (إِ), Af dengan kasrah (اِ) dan Af dengan dummah (أِ), lalu menugaskan anak mengucapkan bunyi huruf tersebut. Beliau memperagakan mulut yang terbuka lewat kedua tangannya, dimana kedua telapak tangan terbuka dan pergelangan tangan menyatu. Ia menugaskan anak membuka mulutnya sambil berkata “a..” setelah setiap anak telah mengucapkan, beliau

menulis tiga huruf lainnya yaitu ba dengan fathah (بَ), ba dengan kasrah (بِ), dan ba dengan dummah (بُ). Kembali anak-anak diminta menyebutkan bunyi ketiga hurufnya. Ketika Bu La menunjuk huruf بُ salah satu anak menyebutnya ta, dengan cepat Bu La menyanggah dan berkata bahwa belum masuk ke huruf tersebut.

Bu La kembali menulis huruf arab, kali ini huruf arab yang disambung yaitu huruf Af dengan fathah, ba dengan fathah dan Af dengan fathah (أَبَا). Kembali anak-anak menyebutkan dengan dipandu oleh penunjuk yang diarahkan satu-satu ke huruf sambung tersebut. Akan tetapi, anak tidak menyebutkan huruf Af dengan fathah yang telah menjadi satu dengan ba. Bu La menunjuk masing-masing huruf untuk disamakan dengan huruf sebelum disambung sambil menugaskan anak menyebutkan bunyinya. Kemudian menulis huruf ta dengan fathah (تَ), ta dengan kasrah (تِ), ta dengan dummah (تُ). Kembali anak menyebutkan huruf-huruf yang baru dituliskan oleh Bu La. Setelahnya beliau menulis lagi Af dengan kasrah (أِ), ba dengan fathah (بَ) dan ta dengan kasrah (تِ) anak menyebutkan bunyi sesuai dituliskan. Huruf selanjutnya yang ditulis dan diucapkan ialah mim dengan fathah (مَ), mim dengan kasrah (مِ), mim dengan dummah (مُ). Setelah itu, Bu La menuliskan huruf ba dengan fathah dan ta dengan fathah yang ditulis bersambung (بَتَ) dan anak menyebutkan bunyinya sesuai dituliskan.

Pembelajaran klasikal berakhir bersamaan dengan instruksi yang diberikan oleh Bu La untuk membaca buku iqra. Guru yang mendampingi

masing-masing akan membimbing antara 2-3 anak. Materi yang akan anak baca berbeda satu dengan yang lainnya. Guru melihat buku catatan yang dimiliki masing-masing anak untuk mengetahui halaman berapa yang harus dibaca anak hari ini. Beberapa anak tidak langsung membaca buku iqra melainkan mengulang untuk membaca huruf yang ada di papan tulis. Kemudian membaca di buku iqra. Anak-anak yang masih menunggu giliran mulai bergerak ke arah papan tulis menunjuk huruf sambil menyebutkan bunyinya secara mandiri, ada pula yang memegang spidol dan papan tulis kecil kemudian menuliskan huruf-huruf tersebut, selain itu ada juga yang hanya bercanda satu sama lain. Bagi anak yang telah membaca iqra dipersilahkan untuk membaca hamdalah dibimbing oleh guru yang menemaninya membaca dan diizinkan pulang.

Refleksi

Kegiatan pembelajaran dilakukan secara klasikal dan individual. Guru menggunakan huruf latin disetiap huruf hijaiyah yang diajarkan hari ini. kondisi kelas kurang kondusif ketika pembelajaran individual berlangsung. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya kegiatan yang diberikan oleh guru ketika anak menunggu giliran untuk membaca Iqra.

CATATAN LAPANGAN

KODE : CL-03
HARI/TANGGAL : Selasa, 29 Agustus 2017
TEMPAT : PAUD SANTI RAMA
WAKTU : 13:00 - 13.30 WIB

DESKRIPSI

Pembelajaran ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an dimulai usai melaksanakan sholat zuhur. Bu Nr memulai pembelajaran dengan kegiatan meraban. Kali ini ia dan anak-anak menyebutkan huruf da, di, du, dilanjutkan dengan membaca doa. Seusai itu, Bu Nr mengambil buku iqra yang biasa dipakai anak untuk membaca secara individual. Beliau menuliskan huruf yang ada di salah satu halaman buku, huruf ta dengan harakat kasrah, mim dengan harakat dummah dan ta dengan harakat fathah(تَمَّتْ), setelahnya membaca bersama anak secara perlahan yaitu menyebutkan satu persatu hurufnya dilanjut dengan membaca cepat. Anak-anak menyebutkan kemudian Bu Nr memberikan jempol dan memuji dengan kata "bagus" untuk seluruh anak. Bu Nr mengambil penunjuk dan menunjuk huruf tersebut serta menugaskan anak membacanya. Kembali Bu Nr memberi jempol karena anak berhasil membaca dan berkata bagus. Bu Nr terus mengulang huruf tersebut beberapa kali. Berikutnya Bu Nr membagi kelas menjadi 2 kelompok

untuk membacanya. Anak-anak yang duduk dibagian depan dan belakang. Anak di bagian depan membaca namun masih dibimbing Bu Nr. Anak bagian belakang sudah bisa membaca secara mandiri namun dengan suara yang pelan karenanya mereka ditegur oleh Bu Nr dengan mengetuk meja untuk menugaskan perhatian dari Ju dan Ra yang masih mengobrol dan berkata untuk seluruhnya bahwa tidak ada suara. Akhirnya mereka harus membaca ulang dan barulah berhasil mendapat jempol.

Bu Nr menulis kembali kali ini ia menulis huruf sambung dari gabungan mim berharakat dummah, ta berharakat kasrah dan Af berharakat fathah (مِنَا). Rupanya ada anak yang membaca huruf sebelumnya sambil menunggu Bu Nr menyelesaikan tulisannya. Namun anak salah membacanya. Bu Nr pun menegor dengan berkata, “Tadi Bu Nr mendengar se-pa-tu, betul?” lalu beberapa anak berkata, “salah”. Bu Nr kembali membimbing untuk membaca huruf تَمَّتْ. Setelahnya barulah lanjut ke huruf yang baru saja ditulis. Bu Nr berkata, “siapa tau?” tetapi anak tidak memberi perhatiannya pada papan tulis. Beliau menggoyangkan penunjuk dengan gerakan memutar dan kembali ke papan tulis kemudian berkata “hayyo, siapa tau?”. Setelah perhatian kembali, Bu Nr membimbing anak membaca lambat kemudian cepat seperti pada huruf sebelumnya. Kali ini Bu Nr menunjuk satu persatu anak untuk membaca mandiri dengan tak lupa dipuji dengan berkata bagus setelah anak menyebutkan.

Huruf sambung beikutnya ialah مَمْتَّ membaca seperti kedua rangkaian huruf sambung sebelumnya. Setelah itu mengulang ketiga rangkaian huruf sambung tersebut secara mandiri. Dibaris kedua Bu Nr menulis اِيْم مَمْتُّ اَتَمَّ sama seperti baris sebelumnya. Huruf tersebut dibaca perlahan kemudian cepat dan dilakukan beberapa pengulangan. Setelah itu barulah kedua baris tersebut dibaca secara mandiri oleh anak. membaca seluruh.

Kegiatan klasikal telah berakhir, Bu Nr mempersilahkan anak mengambil buku Iqra. Saat mengambil buku, Ki mmemukul Fth dengan menggunakan buku hingga Fth menangis. Bu Nr menghampiri mereka dan bertanya. Setelah mengetahui sebabnya ia menugaskan Ki meminta maaf. anak-anak yang lain mengantri untuk membaca dengan kesibukannya masing-masing, ada yang membuka-buka buku, membaca tulisan di papan tulis, ada pula yang mengambil kartu prestasi dan memanggil teman-temannya. Bu La datang dengan membawa lembar kerja berupa tulisan kaligrafi dan menugaskan anak untuk mewarnainya. Akhirnya sembari menanti temannya membaca, anak-anak mewarnai tulisan kaligrafi.

Kegiatan individual hari ini dibimbing oleh Bu Nr, Bu La, Bu At dan Bu Li. Setiap anak akan memulai dengan membaca basmalah dan membaca Iqra sesuai dengan halaman yang tercatat dalam kartu prestasi. Diakhir kegiatan anak dibimbing membaca hamdalah kemudian diizinkan pulang. Begitu seterusnya hingga seluruh anak pulang.

REFLEKSI

Kegiatan individu sudah mulai kondusif dengan diadakannya kegiatan mewarnai. Hari ini materi pembelajaran diambil dari buku Iqra yaitu huruf Af, ba, ta, dan mim.

CATATAN LAPANGAN

KODE : CL-04
HARI/TANGGAL : Selasa, 12 September 2017
TEMPAT : PAUD SANTI RAMA
WAKTU : 12:30 - 13.30 WIB

DESKRIPSI

Bel untuk KBM telah usai saat peneliti tiba di sekolah. Suasana sekolah sudah mulai sepi, menyisakan beberapa anak yang sedang bermain dan orangtua mereka yang menunggu di pinggir lapangan. Bu Nr datang dan menginstruksikan untuk mengambil wudhu untuk melaksanakan sholat zuhur. Sholat hari ini diimami oleh Bu Nr dan didampingi oleh Bu La.

Hari ini hanya ada empat anak yang mengikuti ekstrakurikuler. Ada Ju, Gh, Na dan Syifa. Bu Nr memimpin kelas seorang diri. Seperti minggu lalu, kelas dimulai dengan berdoa dan ditambah dengan membaca do'a sebelum makan. Seusai berdo'a, gh jalan-jalan, Bu Nr menegur dengan berkata ,”Gh, apakah bagus jalan-jalan?” setelah itu gh duduk disebelah syifa dan mengikuti pembelajaran lagi.

Bu Nr menulis huruf wa berharakat fathah (وا) anak-anak masih diam ketika Bu Nr selesai menuliskan. Bu Nr menuliskan huruf latin dibawahnya, barulah anak merespon dengan membuka tangan dan menyebutkan “wa”,

beliau memberikan jempol dan senyum tak lupa berkata “bagus”. Selanjutnya huruf wa berharakat kasrah dan dummah (وَ وُ) dibawahnya tak lupa diberikan tulisan latin. Setelah itu, secara bersama-sama membacanya.

Selanjutnya Bu Nr menulis 3 huruf wa dalam satu baris dengan harkat yang berbeda yaitu wa berharakat fathah, kasrah, dan (وَ وِ وَ), kemudian membaca bersama-sama. Dibaris ketiga Bu Nr kembali menulis 3 huruf wa dengan harkat berbeda وَ وَ وَ. Setelahnya membaca kembali dan kali ini ditambah dengan membaca semua yang telah ditulis. Bu Li dan Bu An masuk ke kelas untuk membantu Bu Nr, mengarahkan anak membaca secara individual bila Bu Nr sedang menugaskan salah satu anak membaca tulisan.

Setelah mengenalkan huruf wa Bu Nr menulis huruf wa dengan huruf hijaiyah yang lain. Beliau menulis وَبِثُ kemudian membaca bersama sama, kemudian menulis lagi di baris kedua huruf tersebut dengan disambung وَبِثُ dan menugaskan anak membaca dengan berkata, “ayo membaca cepat ya.”. Setelah membaca klasikal anak dipersilahkan membaca sendiri-sendiri. Di baris ketiga menulis وَبِ مَ وَ, dan dibaris keempat menulis tulisan sambungnya بِمَوْ. Sama seperti huruf sebelumnya, membaca secara cepat. Seusai itu, Bu Nr menginstruksikan untuk membaca seluruh huruf yang telah ditulis hari ini dan kegiatan klasikal pun berakhir.

Bu Nr menginstruksikan untuk mengambil buku iqra dan membaca buku. Bu La datang dan membantu. Jadilah masing-masing anak membaca iqra bersamaan, tidak ada yang menunggu giliran.

Kegiatan individual dimulai dengan membaca basmallah, berkata, “ayo coba lihat berkata apa?” lalu memulai membaca iqra. Sese kali guru-guru mengangkat jempol kepada anak. setelah membaca iqra kegiatan ditutup dengan membaca hamdalah dan anak dipersilahkan pulang.

REFLEKSI

Keadaan kelas sepi sehingga anak mendapatkan perhatian yang lebih intens. Setiap anak bisa melakukan pengulangan selama kegiatan klasikal berangsur.

CATATAN LAPANGAN

KODE : CL-07
HARI/TANGGAL : Selasa, 03 Oktober 2017
TEMPAT : PAUD SANTI RAMA
WAKTU : 12:30 - 13.30 WIB

DESKRIPSI

Seperti pada minggu sebelumnya, se usai shalat zuhur berjama'ah anak-anak bersiap diri untuk kegiatan selanjutnya yaitu membaca iqra. Diawali dengan membaca do'a, kemudian membaca huruf yang sudah dituliskan oleh Bu Nr sebelum pembelajaran dimulai.

Bu Nr membimbing anak membaca huruf dalam setiap baris. Setiap baris terdiri dari 3 rangkaian huruf hijaiyah sambung mengkombinasikan huruf ta, mim, wau, Af dan ba. Awalnya Bu Nr akan menugaskan anak menyebutkan secara bersama-sama kemudian membagi kelas menjadi dua kelompok, yaitu kelompok depan dan belakang kemudian masing-masing kelompok akan membaca huruf yang ditunjuk oleh guru.

Kegiatan klasikal berakhir, dilanjutkan dengan kegiatan individual. Fz kali ini belajar di papan tulis bukan menggunakan kartu huruf. Awalnya guru menugaskan Fz membaca kembali huruf yang telah dibaca saat kegiatan klasikal. melihat Fz masih kesulitan akhirnya guru menuliskan huruf baru kemudian Fz menjawabnya. Masih dengan bimbingan Fz membaca huruf-huruf tersebut. Setelah itu Fz dibimbing berdoa untuk mengakhiri kegiatan dan dipersilahkan pulang. Teman-temannya yang lain membaca menggunakan buku iqra. akhirnya kegiatanpun berakhir ketika seluruh anak telah membaca secara individual.

Refleksi

Kegiatan individual dilakukan berdasarkan kemampuan anak. Walaupun dalam kegiatan klasikal seluruh anak membaca huruf yang sama di papan tulis bukan berarti seluruhnya sudah paham huruf-huruf tersebut. Oleh karenanya. Tidak semua anak diperlakukan sama, dimana harus membaca huruf yang telah disediakan di buku iqra pegangan mereka. Papan tulis atau kartu huruf menjadi media lainnya. Ukuran huruf dibuat lebih besar dibanding dengan huruf pada buku iqra. Hal ini diharapkan agar anak mengenal huruf lebih dalam lagi, tidak sekedar mengikuti teman-temannya dalam membunyikan sebuah huruf.

Lampiran 2. Analisis Catatan Lapangan

Analisis Catatan Lapangan (CL-01)

Hari : Selasa
 Tanggal : 15 Agustus 2017
 Waktu : 12.00-13.30
 Tempat : PAUD SANTI RAMA

Paragraf	Catatan	Kode
P1	12.00 WIB, peneliti tiba di lokasi penelitian. Bunyi bel pertanda kegiatan belajar mengajar kelas telah berakhir 30 menit kemudian. Anak-anak berlari menuju mushalla sekolah yang terletak di lantai 1 dan menyerahkan tas mereka kepada orangtua/wali yang telah menunggu. Kemudian melepas sepatu dan dilanjut dengan berwudhu. Selesaiya, anak-anak memakai peralatan shalat dan membuat baris menghadap kiblat. Sholat zuhur kali ini diimami oleh Bu At dengan Bu Li sebagai pendamping. Sebelum shalat, Bu At memberitahukan bahwa akan melaksanakan shalat zuhur yang terdiri dari 4 rakaat. Setelahnya barulah shalat dimulai.	B5
P4	Titik tolak percakapan menuju pembelajaran diawali oleh Bu La dengan berkata, "sekarang anak-anak mau belajar	B5

	<p>apa?”. Melihat anak-anak masih ada yang mengobrol beliau mengulang-ulang jawaban dari pertanyaannya dan mengulang pertanyaan. "Iqro, iqro, belajar apa?" anak-anak merespon pertanyaan Bu La dengan berkata Iqro. Lalu beliau menulis IQRA di papan tulis dan menugaskan anak membacanya. Setelah anak mulai terkondisikan untuk belajar, Bu La menginstruksikan untuk membaca doa yaitu basmalah secara bersama-sama.</p>	
P5	<p>Seusainya, Bu La siap menulis sesuatu di papan tulis dan menyadarkan anak untuk melihat ke papan tulis. Beliau menulis huruf Af dengan fathah (أ), Af dengan kasrah (إ) dan Af dengan dummah (آ), lalu menugaskan anak mengucapkan bunyi huruf tersebut. Beliau memperagakan mulut yang terbuka lewat kedua tangannya, dimana kedua telapak tangan terbuka dan pergelangan tangan menyatu. Ia menugaskan anak membuka mulutnya sambil berkata "a.." setelah setiap anak telah mengucapkan, beliau menulis tiga huruf lainnya yaitu ba dengan fathah (ب), ba dengan kasrah (بِ), dan ba dengan dummah (بُ). Kembali anak-anak diminta menyebutkan bunyi ketiga hurufnya. Ketika Bu La</p>	B1 B2

	<p>menunjuk huruf ب salah satu anak menyebutnya ta, dengan cepat Bu La menyanggah dan berkata bahwa belum masuk ke huruf tersebut.</p>	
P6	<p>Bu La kembali menulis huruf arab, kali ini huruf arab yang disambung yaitu huruf Af dengan fathah, ba dengan fathah dan Af dengan fathah (أَبَا). Kembali anak-anak menyebutkan dengan dipandu oleh penunjuk yang diarahkan satu-satu ke huruf sambung tersebut. Akan tetapi, anak tidak menyebutkan huruf Af dengan fathah yang telah menjadi satu dengan ba. Bu La menunjuk masing-masing huruf untuk disamakan dengan huruf sebelum disambung sambil menugaskan anak menyebutkan bunyinya. Kemudian menulis huruf ta dengan fathah (تَ), ta dengan kasrah (تِ), ta dengan dummah (تُ). Kembali anak menyebutkan huruf-huruf yang baru dituliskan oleh Bu La. Setelahnya beliau menulis lagi Af dengan kasrah (اِ), ba dengan fathah (بَ) dan ta dengan kasrah (تِ) anak menyebutkan bunyi sesuai dituliskan. Huruf selanjutnya yang ditulis dan diucapkan ialah mim dengan fathah (مَ), mim dengan kasrah (مِ), mim dengan dummah (مُ). Setelah itu, Bu La</p>	<p>B1 B2</p>

	menuliskan huruf ba dengan fathah dan ta dengan fathah yang ditulis bersambung (بَتَّ) dan anak menyebutkan bunyinya sesuai dituliskan.	
P7	<p>Pembelajaran klasikal berakhir bersamaan dengan instruksi yang diberikan oleh Bu La untuk membaca buku iqra. Guru yang mendampingi masing-masing akan membimbing antara 2-3 anak. Materi yang akan anak baca berbeda satu dengan yang lainnya. Guru melihat buku catatan yang dimiliki masing-masing anak untuk mengetahui halaman berapa yang harus dibaca anak hari ini. Beberapa anak tidak langsung membaca buku iqra melainkan mengulang untuk membaca huruf yang ada di papan tulis. Kemudian membaca di buku iqra. Anak-anak yang masih menunggu giliran mulai bergerak ke arah papan tulis menunjuk huruf sambil menyebutkan bunyinya secara mandiri, ada pula yang memegang spidol dan papan tulis kecil kemudian menuliskan huruf-huruf tersebut, selain itu ada juga yang hanya bercanda satu sama lain. Bagi anak yang telah membaca iqra dipersilahkan untuk membaca hamdalah dibimbing oleh guru yang menemaninya membaca dan diizinkan pulang.</p>	B5

Analisis Catatan Lapangan (CL-03)

Hari : Selasa
 Tanggal : 29 Agustus 2017
 Waktu : 12.00-13.30
 Tempat : PAUD SANTI RAMA

Paragraf	Catatan	Kode
1	<p>Pembelajaran ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an dimulai usai melaksanakan sholat zuhur. Bu Nr memulai pembelajaran dengan kegiatan meraban. Kali ini ia dan anak-anak menyebutkan huruf da, di, du, dilanjutkan dengan membaca doa. Seusai itu, Bu Nr mengambil buku iqra yang biasa dipakai anak untuk membaca secara individual. Beliau menuliskan huruf yang ada di salah satu halaman buku, huruf ta dengan harakat kasrah, mim dengan harakat dummah dan ta dengan harakat fathah (تَمَتْ), setelahnya membaca bersama anak secara perlahan yaitu menyebutkan satu persatu hurufnya dilanjut dengan membaca cepat. Anak-anak menyebutkan kemudian Bu Nr memberikan jempol dan memuji dengan kata "bagus" untuk seluruh anak. Bu Nr mengambil penunjuk dan menunjuk huruf tersebut serta menugaskan anak membacanya. Kembali Bu Nr memberi jempol karena anak berhasil membaca dan berkata bagus. Bu Nr terus mengulang huruf tersebut beberapa kali. Berikutnya Bu Nr membagi kelas menjadi 2 kelompok untuk membacanya. Anak-anak yang duduk dibagian depan dan belakang. Anak di bagian depan membaca namun masih dibimbing Bu Nr. Anak bagian belakang sudah bisa membaca secara mandiri namun dengan suara yang pelan karenanya mereka ditegur oleh Bu Nr dengan mengetuk meja untuk menugaskan perhatian dari Ju dan Ra yang masih mengobrol dan berkata untuk seluruhnya bahwa tidak ada suara. Akhirnya mereka harus membaca ulang dan barulah berhasil mendapat jempol.</p>	B5 B4 B1
2	<p>Bu Nr menulis kembali kali ini ia menulis huruf sambung dari gabungan mim berharakat dummah, ta berharakat kasrah dan Af berharakat fathah (مُتَّأ). Rupanya ada anak yang membaca huruf sebelumnya sambil menunggu Bu Nr menyelesaikan tulisannya. Namun anak salah</p>	B1 B4 B2

	<p>membacanya. Bu Nr pun menegor dengan berkata, “Tadi Bu Nr mendengar se-pa-tu, betul?” lalu beberapa anak berkata, “salah”. Bu Nr kembali membimbing untuk membaca huruf تَمَّتْ. Setelahnya barulah lanjut ke huruf yang baru saja ditulis. Bu Nr berkata, “siapa tau?” tetapi anak tidak memberi perhatiannya pada papan tulis. Beliau menggoyangkan penunjuk dengan gerakan memutar dan kembali ke papan tulis kemudian berkata “hayyo, siapa tau?”.</p> <p>Setelah perhatian kembali, Bu Nr membimbing anak membaca lambat kemudian cepat seperti pada huruf sebelumnya. Kali ini Bu Nr menunjuk satu persatu anak untuk membaca mandiri dengan tak lupa dipuji dengan berkata bagus setelah anak menyebutkan</p>	
3	<p>Huruf sambung beikutnya ialah مَتَّتِ membaca seperti kedua rangkaian huruf sambung sebelumnya. Setelah itu mengulang ketiga rangkaian huruf sambung tersebut secara mandiri. Dibaris kedua Bu Nr menulis اَبِمَ مَتَّبِ اَتَمَّ sama seperti baris sebelumnya. Huruf tersebut dibaca perlahan kemudian cepat dan dilakukan beberapa pengulangan. Setelah itu barulah kedua baris tersebut dibaca secara mandiri oleh anak. membaca seluruh</p>	B1
4	<p>Kegiatan klasikal telah berakhir, Bu Nr mempersilahkan anak mengambil buku Iqra. Saat mengambil buku, Ki memukul Fth dengan menggunakan buku hingga Fth menangis. Bu Nr menghampiri mereka dan bertanya. Setelah mengetahui sebabnya ia menugaskan Ki meminta maaf. anak-anak yang lain mengantri untuk membaca dengan kesibukannya masing-masing, ada yang membuka-buka buku, membaca tulisan di papan tulis, ada pula yang mengambil kartu prestasi dan memanggil teman-temannya. Bu La datang dengan membawa lembar kerja berupa tulisan kaligrafi dan menugaskan anak untuk mewarnainya. Akhirnya sembari menanti temannya membaca, anak-anak mewarnai tulisan kaligrafi</p>	B4
5	<p>Kegiatan individual hari ini dibimbing oleh Bu Nr, Bu La, Bu At dan Bu Li. Setiap anak akan memulai dengan membaca basmalah dan membaca Iqra sesuai dengan halaman yang tercatat dalam kartu prestasi. Diakhir kegiatan anak dibimbing membaca hamdalah kemudian diizinkan pulang. Begitu seterusnya hingga seluruh anak pulang.</p>	B5

Analisis Catatan Lapangan (CL-04)

Hari : Selasa
 Tanggal : 12 September 2017
 Waktu : 12.00-13.30
 Tempat : PAUD SANTI RAMA

Paragraf	Catatan	Kode
1	<p>Bel untuk KBM telah usai saat peneliti tiba di sekolah. Suasana sekolah sudah mulai sepi, menyisakan beberapa anak yang sedang bermain dan orangtua mereka yang menunggu di pinggir lapangan. Bu Nr datang dan menginstruksikan untuk mengambil wudhu untuk melaksanakan sholat zuhur. Sholat hari ini diimami oleh Bu Nr dan didampingi oleh Bu La.</p>	B5
2	<p>Hari ini hanya ada empat anak yang mengikuti ekstrakurikuler. Ada Ju, Gh, Na dan Syifa. Bu Nr memimpin kelas seorang diri. Seperti minggu lalu, kelas dimulai dengan berdoa dan ditambah dengan membaca do'a sebelum makan. Seusai berdo'a, gh jalan-jalan, Bu Nr menegur dengan berkata ,”Gh, apakah bagus jalan-</p>	B5 B4

	<p>jalan?” setelah itu gh duduk disebelah syifa dan mengikuti pembelajaran lagi</p>	
3	<p>Bu Nr menulis huruf wa berharakat fathah (وَ) anak-anak masih diam ketika Bu Nr selesai menuliskan. Bu Nr menuliskan huruf latin dibawahnya, barulah anak merespon dengan membuka tangan dan menyebutkan “wa”, beliau memberikan jempol dan senyum tak lupa berkata “bagus”. Selanjutnya huruf wa berharkat kasrah dan dummah (وِ وُ) dibawahnya tak lupa diberikan tulisan latin. Setelah itu, secara bersama-sama membacanya.</p>	B1
4	<p>Selanjutnya Bu Nr menulis 3 huruf wa dalam satu baris dengan harkat yang berbeda yaitu wa berharkat fathah, kasrah, dan (وَ وِ وُ), kemudian membaca bersama-sama. Dibaris ketiga Bu Nr kembali menulis 3 huruf wa dengan harkat berbeda وَ وِ وُ. Setelahnya membaca kembali dan kali ini ditambah dengan membaca semua yang telah ditulis. Bu Li dan Bu An masuk ke kelas untuk membantu Bu Nr, mengarahkan anak membaca secara individual bila Bu Nr sedang menugaskan salah satu anak membaca tulisan</p>	B1
5	<p>Setelah mengenalkan huruf wa Bu Nr menulis huruf wa</p>	B1

	<p>dengan huruf hijaiyah yang lain. Beliau menulis وَبِثُ kemudian membaca bersama sama, kemudian menulis lagi di baris kedua huruf tersebut dengan disambung وَبِثُ dan menugaskan anak membaca dengan berkata, “ayo membaca cepat ya.”. Setelah membaca klasikal anak dipersilahkan membaca sendiri-sendiri. Di baris ketiga menulis بِ م وَ, dan di baris keempat menulis tulisan sambungnya بِمُو. Sama seperti huruf sebelumnya, membaca secara cepat. Seusai itu, Bu Nr menginstruksikan untuk membaca seluruh huruf yang telah ditulis hari ini dan kegiatan klasikal pun berakhir</p>	B5
6	<p>Bu Nr menginstruksikan untuk mengambil buku iqra dan membaca buku. Bu La datang dan membantu. Jadilah masing-masing anak membaca iqra bersamaan, tidak ada yang menunggu giliran.</p>	B3
7	<p>Kegiatan individual dimulai dengan membaca basmallah, berkata, “ayo coba lihat berkata apa?” lalu memulai membaca iqra.</p> <p>Sesekali guru-guru mengangkat jempol kepada anak. setelah membaca iqra kegiatan ditutup dengan membaca hamdalah dan anak dipersilahkan pulang</p>	B5 B4

Analisis Catatan Lapangan (CL-07)

Hari : Selasa
 Tanggal : 03 Oktober 2017
 Waktu : 12.00-13.30
 Tempat : PAUD SANTI RAMA

Paragraf	Catatan	Kode
1	Seperti pada minggu sebelumnya, sesudah shalat zuhur berjama'ah anak-anak bersiap diri untuk kegiatan selanjutnya yaitu membaca iqra. Diawali dengan membaca do'a, kemudian membaca huruf yang sudah dituliskan oleh Bu Nr sebelum pembelajaran dimulai	B5
2	Bu Nr membimbing anak membaca huruf dalam setiap baris. Setiap baris terdiri dari 3 rangkaian huruf hijaiyah sambung mengkombinasikan huruf ta, mim, wau, Af dan ba. Awalnya Bu Nr akan menugaskan anak menyebutkan secara bersama-sama kemudian membagi kelas menjadi dua kelompok, yaitu kelompok depan dan belakang kemudian masing-masing kelompok akan membaca huruf yang ditunjuk oleh guru	B1 B2 B5
3	Kegiatan klasikal berakhir, dilanjutkan dengan kegiatan individual. Fz kali ini belajar di papan tulis bukan menggunakan kartu huruf. Awalnya guru menugaskan Fz membaca kembali huruf yang telah dibaca saat kegiatan klasikal. Melihat Fz masih kesulitan akhirnya guru menuliskan huruf baru kemudian Fz menjawabnya. Masih dengan bimbingan Fz membaca huruf-huruf tersebut. Setelah itu Fz dibimbing berdoa untuk mengakhiri kegiatan dan dipersilahkan pulang. Teman-temannya yang lain membaca menggunakan buku iqra. akhirnya kegiatanpun berakhir ketika seluruh anak telah membaca secara individual.	B3 C1

Lampiran 3. Catatan wawancara

CATATAN LAPANGAN WAWANCARA KOORDINATOR EKSTRAKURIKULER IQRA

KODE : CWK
 Hari, Tanggal : Selasa, 19 September 2017
 Jam : 13.30
 Tempat : PAUD Santi Rama

P : Peneliti

K : Koordinator

K : “Bagaimana mba, apa yang mau ditanyakan?”

P : “Iya bu. Pertama terkait kurikulum pembelajaran ekstrakurikuler, apakah dari pemerintah atau dari sekolah?”

K : “Kami membuat sendiri mba. Kami mengadopsi prinsip-prinsip dari latihan bicara.”

P : “Ooh gitu ya bu. Lalu tujuan diadakannya ekskul ini apa bu?”

K : “Ekskul ini awalnya orang tua yang meminta. Mereka ingin anak-anak mengenal agamanya dari kecil. Oleh sebab itu, pak kuswanto bersama guru-guru melai menyusun program pembelajarannya yang dibukukan menjadi buku iqra yang sekarang dipakai anak-anak lho mba. Pengenalan agama disini gak yang tinggi-tinggi. Kami kenalkan anak-anak pada kitab suci juga sholat. Iqra kan dasarnya ya, pengenalan huruf-huruf hijaiyah gitu. Kalau untuk sholat ya anak tau kalau muslim itu harus sholat dan ini lho gerakannya. Seperti itu mba.”

P : “Keterampilan apa yang diharapkan anak kuasai setelah mengikuti ekstrakurikuler ini bu?”

K : “Kami berharap anak tau huruf-huruf hijaiyah, mba. Ya gak semuanya huruf juga, karna kami pun hanya mengajarkan huruf-huruf yang mudah. Huruf-huruf yang gampang dilihat seperti huruf-huruf bilabial juga dental.”

- P : “Wah itu memang seperti bina wicara ya bu. Pengajar yang terlibat di ekskul ini siapa saja ya bu?”
- K : “untuk pengajar ya dari guru-guru sini aja mba tapi tidak semua. Tidak ada guru luar. Karna materinya pun masih mudah dan semua guru pun bisa.
- P : “apakah ada perencanaan tertulis dalam pelaksanaan ekskul ini bu?”
- K : “Selama ini kami tidak membuat perencanaan gitu mba.”
- P : “lalu untuk menentukan hari ini belajar apa gitu bu bagaimana?”
- K : “kami berpanduan pada buku pegangan lqro juga buku prestasi mba.”
- P : “ooh seperti itu ya bu. Berapa kali seminggu ekskul dilakukan bu?”
- K : “kami ada 2 kelas kan ya mba, kelas kecil dan besar. Masing-masing satu kali pertemuan setiap minggunya.”
- P : “Huruf hijaiyah yang diajarkan selama ekskul apa saja ya bu?”
- K : “huruf hijaiyah yang diajarkan ialah yang mudah dilihat. Dimulai dari Af, kemudian ba, ta, mim, wa, dhal, lam, ya, nun, fa, tsa, Ha, sa. Tapi kembali lagi ke kondisi anak ya mba. Belum tentu semua huruf itu kami berikan. Bisa saja hanya sampai wa. Tapi bila anak mampu tidak menutup kemungkinan sampai sa.”
- P : “materi tersebut dipilih berdasarkan apa bu?”
- K : “Kami mengacu kepada prinsip-prinsip latihan bicara. Sehingga huruf-huruf yang dikenalkan kepada anak ialah huruf-huruf yang mudah ditiru sebab anak melihat. Seperti huruf-huruf bilabial dan dental.”
- P : “Metode apa yang dipakai dalam pembelajaran ekskul ini bu?”
- K : “Kami masih menggunakan MMR. Pembelajaran masih dikemas dalam percakapan. Ada demonstrasi, identifikasi, pemberian tugas dan lainnya”
- P : “Apakah ada metode khusus dalam pengajarannya?”
- K : “ya mungkin di MMRnya kali ya mba, juga kami mengambil prinsip-prinsip dari latihan bicara tadi.”
- P : “runtutan kegiatan dalam ekskul ini seperti apa ya bu?”
- K : “seperti pembelajaran biasanya, seussai anak sholat kami akan adakan

pengkondisian ya. Pengaturan tempat duduk, lalu membaca doa. Kemudian masuk ke dalam pembelajaran klasikal. ketika pembelajaran klasikal anak membaca huruf yang sama. Biasanya kami ambil dari buku iqro. Setelah membaca huruf-huruf secara klasikal, masuklah ke dalam pembelajaran individual. Jadi masing-masing anak akan membaca buku iqro sesuai dengan tahapannya atau halaman yang dibacanya di minggu sebelumnya. Catatannya tertera di buku prestasi. Masing-masing anak akan dibimbing oleh satu guru. Jadi anak bergantian membacanya.”

P : “Apa saja media yang digunakan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler membaca Al-Qur’an permulaan?”

K : “Kartu huruf, buku iqro, papan tulis, buku latihan”

P : “Bagaimana pengajar menggunakan media dalam pelaksanaan ekstrakurikuler membaca Al-Qur’an permulaan?”

K : “papan tulis kami gunakan ketika pembelajaran klasikal, tujuannya agar anak mengarah ke fokus yang sama. Di papan tulis kami tulis huruf-huruf yang hari ini dipelajari secara umum. Nah ada lagi media buku latihan. Buku ini isinya tentang menulis huruf hijaiyah mba. Jadi sembari anak menunggu giliran untuk membaca iqro di kegiatan individual, anak bisa mengisi waktu dengan ini. kemudian ada kartu huruf lebih sering digunakan di kegiatan individual, mba. Terutama untuk anak-anak yang baru atau anak yang agak lambat dalam pemahamannya, jadi kami kasih huruf-huruf itu dalam ukuran yang besar. Semisal anak sudah mulai paham baru dipindah ke buku iqro. Di buku iqro kan di kanan halaman biasanya ada huruf arab berikut dengan huruf latinnya. Nah kami mulai dari sana dulu, biar anak mengingat dulu. Baru kita minta anak membaca huruf-huruf yang ada di kiri ini (menunjuk buku). Bila anak lupa, tunjuk lagi huruf yang ada latinnya untuk menyamakan. Begitu mba.”

P : “Bagaimana bentuk reinforcement yang diberikan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler membaca Al-Qur’an permulaan?”

K : “Pujian, mengangkat jempol dan memberikan ekspresi senang.”

P : “Kapan reinforcement diberikan?”

K : “Ketika anak berhasil menyebutkan huruf”

P : “Bagaimana bentuk punishment yang diberikan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler membaca Al-Qur’an permulaan?”

K : “Teguruan, memindahkan tempat duduk.”

P : “Kapan punishment diberikan?”

K : “Ketika anak tidak fokus, berjalan jalan, becanda.”

P : “Bagaimana langkah-langkah kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler membaca Al-Qur’an permulaan?”

K : “Pembiasaan (sholat zuhur), Pengkondisian, doa, pembelajaran klasikal, pembelajaran individual, dan pulang”

P : “Berapa lama durasi dalam yang digunakan dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler membaca Al-Qur’an permulaan?”

K : “untuk kelas kecil sekitar 30 menit, sedangkan kelas besar 1 jam termasuk pembiasaan sholat.”

P : “Kapan evaluasi pembelajaran ekstrakurikuler membaca Al-Qur’an permulaan dilaksanakan?”

K : “Selama proses pembelajaran berlangsung”

P : “Apakah ada evaluasi selama proses pembelajaran ekstrakurikuler membaca Al-Qur’an permulaan?”

K : “Ya ada mba.”

P : “Bagaimana bentuk pelaksanaan evaluasi pembelajaran ekstrakurikuler membaca Al-Qur’an permulaan?”

K : “Kami menggunakan evaluasi proses. Di paud tidak ada evaluasi dalam bentuk soal-soal gitu. Enggak. Jadi penilaian selama proses pembelajaran berlangsung.”

P : “Bagaimana proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran ekstrakurikuler

membaca Al-Qur'an permulaan"

K : "evaluasi kan dilakukan selama proses ya. Kami melihat dari performance mereka. Ketika diminta untuk membaca huruf bisa atau tidak. Apakah masih perlu bantuan huruf latin atau mungkin masih suka tertukar dengan huruf yang lain, begitu.

P : "Bagaimana pemanfaatan hasil evaluasi pembelajaran ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an permulaan"

K : "nanti evaluasi digunakan untuk melihat sampai dimana anak mengerti pembelajaran, media apa yang diperlukan."

P : "Bagaimana tindakan guru apabila ada peserta didik yang belum mencapai standar kompetensi"

K : "Biasanya kami ulang lagi di individualnya."

P : "Bagaimana kriteria penilaian pembelajaran ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an permulaan?"

K : "Penilaiannya berupa lanjut atau mengulang. Biasanya kami tulis di buku prestasi."

CATATAN LAPANGAN WAWANCARA

Kepala Sekolah PAUD Santi Rama

KODE : CWK

Hari, Tanggal : Rabu, 1 November 2017

Jam : 10.00 Wib

Tempat : Ruang Kepala Sekolah, PAUD Santi Rama

P : Peneliti

KS : Kepala Sekolah

KS: "Bagaimana mba, apa yang mau ditanyakan?"

P : "Iya bu. Pertama terkait kurikulum pembelajaran ekstrakurikuler, apakah dari pemerintah atau dari sekolah?"

KS: "Ya ini baru awal, sekitar 6 tahunan kesini ada iqro, ya sebagai pembiasaan saja. Memberikan dasar" untuk nantinya mampu, paling tidak memahami hijaiyah nantinya ke alqurn. Akhirnya kami mengusulkan ke bidang pendidikan dan disetujui.

Paling huruf huruf hijaiyah saja juga sholat. Sebagai pembiasaan. Untuk membacanya pun juga tidak semua anak terutama kan anak kita blm ada tuntutan untuk membaca ya. Karna belum semua anak dapat mengucapkan."

P : "Ooh gitu ya bu. Lalu tujuan diadakannya ekskul ini apa bu?"

KS: "Untuk pembiasaan juga pengenalan mengenai huruf hijaiyah juga gerakan sholat."

P : "Keterampilan apa yang diharapkan anak kuasai setelah mengikuti ekstrakurikuler ini bu?"

KS: "Yaa gak muluk-muluk paling agar anak terbiasa, misalnya untuk pembiasaan sholat. Gerakan-gerakan sholat. Ya mengenal lah, mengenal beberapa huruf hijaiyah."

- P : “Wah itu memang seperti bina wicara ya bu. Pengajar yang terlibat di ekskul ini siapa saja ya bu?”
- KS: Anak-anak dan guru, wali murid. Memang untuk ekskul tidak kami biayai ya. Untuk biaya dsg dari orang tua yang dikoordinir dari guru. Untuk guru-guru kami tidak mewajibkan, ini bagi yang bersedia saja.”
- P : “apakah ada perencanaan tertulis dalam pelaksanaan ekskul ini bu?”
- KS: “Kayanya enggak, mungkin kamu bisa koordinasikan dgn koor. Paling ada program, buku latihan. tentu ada sih ya apa yang mau dilakukan hari itu. Baik tertulis maupun tidak. Harus punya persiapan hari ini mau mengajar apa”
- P : “lalu untuk menentukan hari ini belajar apa gitu bu bagaimana?”
- KS: “walaupun tidak ada perencanaan tertulis, tentu guru sudah punya program untuk materi yang akan diajarkan. Mereka kan punya panduan di buku iqro itu ya. Bisa jadi itu yang dijadikan penentu materi yang akan diajarkan.”
- P : “ooh seperti itu ya bu. Berapa kali seminggu ekskul dilakukan bu?”
- KS: “Sekali seminggu, hari selasa untuk kelas P3,. Karna kalau kan kelas kecil ada remedial hari selasa itu. Jadi kelas kecil hari jum’at”
- P : “Huruf hijaiyah yang diajarkan selama ekskul apa saja ya bu?”
- KS: “huruf-huruf yang terlihat seperti a, ba, ta, mim.. pokoknya huruf-huruf yang bisa diucapkan oleh organ bilabial juga dental.”
- P : “materi tersebut dipilih berdasarkan apa bu?”
- KS: “Yang termudah dulu ya a, ba, ta, seperti itu. Kami mengikuti bina wicara pada pelajaran bahasa indonesia saja sih. Huruf-huruf depan saja, yang terlihat.pokonya menyesuaikan dengan program binawicara”
- P : “Metode apa yang dipakai dalam pembelajaran ekskul ini bu?”
- KS: Sebetulnya metode yang digunakan tetap mmr. Pemberian tugas, identifikasi seperti itu kurang lebih. Dan pelaksanaannya Klasikal dan individual
- P : “apakah ada metode khusus dalam pengajarannya?”
- KS: “Mmr, percakapan. Ini bukan pemahaman ya, ini kan untuk pengetahuan saja.

Hanya mengulang ulang saja kan. Percakapannya menjadi poros tapi tidak seperti perdati di kelas. Bercakap memang banyak, tapi tidak seperti dikelas. Di kelas kan percakapan untuk pemahaman sedang di ekskul ini seperti membaca”

P : “runtutan kegiatan dalam ekskul ini seperti apa ya bu?”

KS: “kurang lebih begini mba. Seusai KBM sekolah selesai, mereka siap-siap sholat. Setelah sholat mereka kedalam kelas untuk mengikuti materi. Guru mengkondisikan kelas, kemudia berdoa, barulah memulai pembelajaran klasikal, dilanjut dengan individual barulah mereka pulang.”

P : “Apa saja media yang digunakan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler membaca Al-Qur’an permulaan?”

KS: “Papan tulis, buku latihan, buku iqro memang belum menggunakan media yang rumit ya. Karena ini juga masih awal, ini masih merintis. Ya namanya juga masih pembiasaan”

P : “Bagaimana pengajar menggunakan media dalam pelaksanaan ekstrakurikuler membaca Al-Qur’an permulaan?”

KS: “papan tulis ya untuk menulis materi-materi hari itu. Kemudian ada buku latihan biasanya buat latihan menulis gitu. Buku iqro untuk mereka membaca yang nanti akan dibimbing oleh satu guru untuk satu anak.”

P : “Bagaimana bentuk reinforcement yang diberikan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler membaca Al-Qur’an permulaan?”

KS: “Ya mungkin seperti di kelas ya kalau anak mau melakukan dengan tos atau dengan yang rea lnya dengan sticker”

P : “Kapan reinforcement diberikan?”

KS: “ketika anak berhasil melakukan hal yang diminta guru.”

P : “Bagaimana bentuk punishment yang diberikan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler membaca Al-Qur’an permulaan?”

KS: “Ya paling teguran”

- P : “Kapan punishment diberikan?”
- KS: “semisal anak tidak fokus, mengorol”
- P : “Bagaimana langkah-langkah kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler membaca Al-Qur’an permulaan?”
- KS: “untuk kelas besar ya mba kegiatannya itu ada Pembiasaan (sholat zuhur), dilanjut ke dalam kelas untuk Pengkondisian, doa, pembelajaran klasikal, pembelajaran individual, dan pulang”
- P : “Berapa lama durasi dalam yang digunakan dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler membaca Al-Qur’an permulaan?”
- KS: “durasi ekstrakurikuler ini kurang lebih 1 jam”
- P : “Kapan evaluasi pembelajaran ekstrakurikuler membaca Al-Qur’an permulaan dilaksanakan?”
- KS: Selama proses pembelajaran baik klasikal maupun individual
- P : “Apakah ada evaluasi selama proses pembelajaran ekstrakurikuler membaca Al-Qur’an permulaan”
- KS: “ya, kami melakukan evaluasi selama proses pembelajaran”
- P : “Bagaimana bentuk pelaksanaan evaluasi pembelajaran ekstrakurikuler membaca Al-Qur’an permulaan”
- KS: “Kayanya lebih ke pemberian tugas, bagaimana dia mengucapkan, performance, mengucapkan bagaimana menulisnya. Evaluasi iqro gak ada target anak harus mencapai nilai segini segini itu enggak mba.”
- P : “Bagaimana proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran ekstrakurikuler membaca Al-Qur’an permulaan”
- KS: “evaluasi tidak dilakukan seperti pemberian soal-soal ya. Karna ini masih pembiasaan jadi lebih ke performance mereka saja. Ketika guru memberikan tugas untuk membaca beberapa huruf dia bisa atau tidak.
- P : “Bagaimana pemanfaatan hasil evaluasi pembelajaran ekstrakurikuler membaca Al-Qur’an permulaan”

KS: "Hasil evaluasi akan digunakan untuk melihat sampai dimana anak mengerti pembelajaran."

P : "Bagaimana tindakan guru apabila ada peserta didik yang belum mencapai standar kompetensi"

KS: "Ya diulang lagi, terus sampai anak mengerti."

P : "Bagaimana kriteria penilaian pembelajaran ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an permulaan?"

KS: "Tidak menggunakan nilai, Penilaiannya itu seperti lanjut atau mengulang. Biasanya kami tulis di buku prestasi."

Lampiran 4. Triangulasi

Aspek	Kode	Indikator	Kode	Reduksi		
				Wawancara	Observasi	Dokumentasi
Perencanaan	A	Kurikulum	A 1	<p>Sekolah membuat sendiri kurikulum untuk ekstrakurikuler Iqro. Kurikulum dibuat dengan mengacu pada program latihan bicara. (CW A1.1)</p> <p>Tidak ada perencanaan secara tertulis seperti RPP, Silabus ataupun PPI. (CW A1.2)</p> <p>Kompetensi yang diharapkan dimiliki anak ialah mengetahui huruf-huruf hijaiyah dan gerakan sholat serta membiasakannya. (CW A1.3)</p> <p>Pertemuan dilakukan sebanyak 1 kali setiap minggu untuk setiap jenjangnya. Kelas P3 hari selasa dan untuk kelas P2 serta P1 di hari jum'at. (CW A1.4)</p>	-	-

		Tujuan	A 2	Ekskrakurikuler ini bertujuan sebagai pengenalan agama Islam juga sebagai pembiasaan. Pengenalan disini mengenai huruf hijaiyah dan gerakan sholat. (CW A2.1)	-	-
Pelaksanaan	B	Materi	B 1	Materi yang diajarkan ialah huruf-huruf yang dikeluarkan oleh organ bilabial juga dental, yaitu Af,ba, ta, mim, wa, dhal, lam, ya, nun, fa, tsa, Ha, sa. (CW B1.1) Materi dipilih berdasarkan kepada program latihan bicara. Dimana huruf-huruf yang mudah terlihat diajarkan terlebih dahulu. yaitu huruf yang keluar dari organ bilabial dan dental. (CW B1.2)	Beliau menulis huruf Af dengan fathah (أ), Af dengan kasrah (إ) dan Af dengan dummah (أ)... , beliau menulis tiga huruf lainnya yaitu ba dengan fathah (ب), ba dengan kasrah (ب), dan ba dengan dummah (ب). (CL-01/P5) Bu La kembali menulis huruf arab, kali ini huruf arab yang disambung yaitu huruf Af dengan fathah, ba dengan fathah dan Af dengan fathah (أب) ... Kemudian menulis huruf ta dengan fathah (ت), ta dengan kasrah (ت), ta dengan dummah (ت). Kembali anak menyebutkan huruf-huruf yang	Dalam sebuah buku yang terdiri dari 4 kolom dan 3 baris huruf hijaiyah yang masing-masing kolom terdapat 3 huruf hijaiyah. 1 kolom di sisi kanan setiap halaman di khususkan untuk huruf-huruf yang telah diterima anak, semacam bank huruf. Ada dua tahap, pertama hanya memunculkan satu huruf hijaiyah, kedua

				<p>baru dituliskan oleh Bu La. Setelahnya beliau menulis lagi dengan kasrah (ا), ba dengan fathah (ب) dan ta dengan kasrah (ت) anak menyebutkan bunyi sesuai dituliskan. Huruf selanjutnya yang ditulis dan diucapkan ialah mim dengan fathah (م), mim dengan kasrah (م), mim dengan dummah (م). Setelah itu, Bu La menuliskan huruf ba dengan fathah dan ta dengan fathah yang ditulis bersambung (بَت) dan anak menyebutkan bunyinya sesuai dituliskan (CL-01/P6)</p> <p>Setelahnya, beliau menulis huruf arabnya ا ا ا dan anak menyebutkan dengan dibantu setelahnya ia menambahkan ا ا dalam satu baris yang sama membantu anak untuk</p>	<p>menggabungkan huruf-huruf yang sudah dikenalkan dihalaman sebelumnya, baik bersambung maupun tidak. (CD.B1)</p>
--	--	--	--	---	---

				<p>menyebutkan dan meminta anak menyebutkan kembali secara bersama-sama dan mandiri. Di baris kedua Bu Nr menulis ba dengan pola tanda baca yang sama dengan Af yaitu ب ب ب ب ب ب sama seperti sebelumnya, anak akan dibantu membacanya kemudian membaca mandiri. Tidak hanya membaca ba, tetapi dikombinasikan dengan huruf Af secara vertikal. Baris-baris berikutnya diisi dengan huruf ta, wa, dan da dengan tanda baca masih sama dengan baris sebelumnya hanya saja untuk huruf wa dan da dibawah huruf arab diberi tambahan huruf latin (CL-02/P3)</p> <p>Seusai itu, Bu Nr mengambil buku iqra yang biasa dipakai anak untuk membaca secara individual. Beliau</p>	
--	--	--	--	---	--

				<p>menuliskan huruf yang ada di salah satu halaman buku, huruf ta dengan harakat kasrah, mim dengan harakat dummah dan ta dengan harakat fathah(تَمَتْ), (CL-03/P1)</p> <p>Bu Nr menulis kembali kali ini ia menulis huruf sambung dari gabungan mim berharakat dummah, ta berharakat kasrah dan Af berharakat fathah (مِنَا) (CL-03/P2)</p> <p>Bu Nr menulis huruf wa berharakat fathah (وَ) anak-anak masih diam ketika Bu Nr selesai menuliskan. Bu Nr menuliskan huruf latin dibawahnya, barulah anak merespon dengan membuka tangan dan menyebutkan “wa”, beliau memberikan jempol dan senyum tak lupa berkata “bagus”. Selanjutnya huruf wa berharkat</p>	
--	--	--	--	---	--

				<p>kasrah dan dummah (وُ) dibawahnya tak lupa diberikan tulisan latin. Setelah itu, secara bersama-sama membacanya.</p> <p>(CL-04/P3)</p> <p>Selanjutnya Bu Nr menulis 3 huruf wa dalam satu baris dengan harkat yang berbeda yaitu wa berharkat fathah, kasrah, dan (وَ وُ), kemudian membaca bersama-sama. Dibaris ketiga Bu Nr kembali menulis 3 huruf wa dengan harkat berbeda وَ وَُ. Setelahnya membaca kembali dan kali ini ditambah dengan membaca semua yang telah ditulis</p> <p>(CL-04/P4)</p> <p>Setelah mengenalkan huruf wa Bu Nr menulis huruf wa dengan huruf hijaiyah yang lain. Beliau menulis وَبُ kemudian membaca bersama sama, kemudian menulis</p>	
--	--	--	--	---	--

				<p>lagi di baris kedua huruf tersebut dengan disambung وَيْتُ dan menugaskan anak membaca dengan berkata, “ ayo membaca cepat ya.”. Setelah membaca klasikal anak dipersilahkan membaca sendiri-sendiri. Di baris ketiga menulis ب م و, dan dibaris keempat menulis tulisan sambungannya بِمَوْ (CL-04/P5)</p> <p>Huruf-huruf tersebut diambil dari satu halaman buku iqra. huruf huruf kali ini pengulangan dari yang tidk disambung menjadi disambung. Huruf yang belum tersambung berada diatas huruf yang sudah disambung. Baris pertama bertuliskan ب و ب dan dibawahnya tertulis huruf sambungannya وَيْتُ kemudian أ ت و berpasangan dengan أ ت و, lalu م و dengan م و. baris kedua ada ب و ا</p>	
--	--	--	--	--	--

				<p>dengan بِوَا dan اِوَا dengan اُوَا (CL-06/P1)</p> <p>Bu Nr membimbing anak membaca huruf dalam setiap baris. Setiap baris terdiri dari 3 rangkaian huruf hijaiyah sambung mengkombinasikan huruf ta, mim, wau, Af dan ba. (CL-07/P2)</p>	
	Metode	B	<p>Metode yang digunakan ya itu 2 MMR, pemberian tugas, identifikasi, demonstrasi, dan lainnya. (CW B2.1)</p> <p>Yang membedakan ialah menggunakan MMR. Pembelajaran tetap dalam kondisi bercakap hanya saja tidak seperti percakapan di kelas. (CW B2.2)</p>	<p>Beliau memperagakan mulut yang terbuka lewat kedua tangannya, dimana kedua telapak tangan terbuka dan pergelangan tangan menyatu. Ia menugaskan anak membuka mulutnya sambil berkata "a.." (CL-01/P5)</p> <p>Baris-baris berikutnya diisi dengan huruf ta, wa, dan da dengan tanda baca masih sama dengan baris sebelumnya, hanya saja untuk huruf wa dan da dibawah huruf arab diberi tambahan huruf latin. Setiap baris akan dibaca secara</p>	

				<p>horizontal juga vertikal. Seusai seluruh huruf dibaca secara terbimbing maupun mandiri, anak-anak membaca iqra secara individual. (CL-02/P3)</p> <p>Setelah perhatian kembali, Bu Nr membimbing anak membaca lambat kemudian cepat seperti pada huruf sebelumnya. (CL-03/P2)</p> <p>Begitu seterusnya hingga seluruh huruf habis dibaca. Mencegah anak bosan dan TETAP fokus melihat ke papan tulis, Bu Nr menugaskan dua-dua anak membaca huruf. (CL-06/P2)</p> <p>Awalnya Bu Nr akan menugaskan anak menyebutkan secara bersama-sama kemudian membagi kelas menjadi dua kelompok, yaitu kelompok depan dan belakang kemudian masing-</p>	
--	--	--	--	---	--

				masing kelompok akan membaca huruf yang ditunjuk oleh guru (CL-07/P2)	
	Media	B 3	Media yang digunakan ialah kartu huruf, buku iqro, papan tulis, dan buku latihan. (CW B3.1) Papan tulis digunakan untuk menulis materi secara umum. Buku latihan digunakan untuk mengisi kekosongan ketika menunggu giliran membaca, berisi latihan-latihan menulis huruf hijaiyah. Buku iqro digunakan untuk membaca. kartu huruf digunakan untuk membantu anak apabila belum paham huruf. (CW B3.2)	Bu Nr menginstruksikan untuk mengambil buku iqra dan membaca buku. (CL-04/P6) Dipertengahan kegiatan klasikal, Bu Li menghampiri Fz dengan membaca kartu huruf. Fz tidak lagi belajar dari papan tulis sebab Bu Li menanyakan beberapa huruf yang tertulis dalam kartu huruf (CL-06/P3) Buku iqra dan buku prestasi dibagikan. Fz bersama dibimbing oleh Bu La. Ia membaca huruf dalam beberapa kartu huruf yang dibuat Bu La. Kartu huruf tersebut berisi 2 huruf hijaiyah yaitu Af dan ba. Diawali dengan membaca basmalah dan diakhiri dengan hamdalah. Kartu-kartu tersebut	Kartu-kartu dengan huruf tercetak besar. Terdiri dari beberapa jenis. Pertama, tiga huruf hijaiyah dengan huruf latin. Kedua, huruf hijaiyah tanpa huruf latin. Ketiga, huruf hijaiyah bersambung. Terakhir, gabungan beberapa huruf hijaiyah bersambung. (CD.B2)

				<p>dibawa pulang oleh Fz untuk belajar di rumah. Anak-anak yang lain membaca buku iqra sesuai dengan halaman yang tertera dalam kartu prestasi. (CL-06/P4)</p> <p>Kegiatan klasikal berakhir,dilanjut dengan kegiatan individual. Fz kali ini belajar di papan tulis bukan menggunakan kartu huruf. (CL-07/P3)</p>	
	Pengelolaan Kelas	B 4	<p>Reinforcement yang diberikan guru dapat berupa pujian, gerakan tangan seperti jempol atau tos juga ekspresi senang. (CW B4.1)</p> <p>Ketika anak berhasil menyebutkan huruf. (CW B4.2)</p> <p>Punishment berupa teguran dan pemindahan tempat duduk. (CW B4.3)</p>	<p>Anak-anak menyebutkan kemudian Bu Nr memberikan jempol dan memuji dengan kata “bagus’ untuk seluruh anak. (CL-03/P1)</p> <p>Bu Nr berkata, “siapa tau?” tetapi anak tidak memberi perhatiannya pada papan tulis. Beliau menggoyangkan penunjuk dengan gerakan memutar dan kembali ke</p>	

			<p>Punishment diberikan ketika anak tidak fokus, mengobrol dengan teman, juga bercanda. (CW B4.4)</p>	<p>papan tulis kemudian berkata “hayyo, siapa tau?”. (CL-03/P2)</p> <p>Saat mengambil buku, Ki memukul Fth dengan menggunakan buku hingga Fth menangis. Bu Nr menghampiri mereka dan bertanya. Setelah mengetahui sebabnya ia menugaskan Ki meminta maaf. anak-anak yang lain mengantri untuk membaca dengan kesibukannya masing-masing, ada yang membuka-buka buku, membaca tulisan di papan tulis, ada pula yang mengambil kartu prestasi dan memanggil teman-temannya. Bu La datang dengan membawa lembar kerja berupa tulisan kaligrafi dan menugaskan anak untuk mewarnainya. Akhirnya sembari menanti temannya membaca, anak-anak mewarnai tulisan</p>	
--	--	--	--	---	--

				<p>kaligrafi (CL-03/P4)</p> <p>Seusai berdo'a, gh jalan-jalan, Bu Nr menegur dengan berkata ,”Gh, apakah bagus jalan-jalan?” setelah itu gh duduk disebelah syifa dan mengikuti pembelajaran lagi (CL-04/P2)</p> <p>Sesekali guru-guru mengangkat jempol kepada anak. (CL-04/P7)</p> <p>Bu La yang berada di samping anak menegur jika ada anak yang tidak melihat ke papan tulis atau ketika suara seorang anak melemah. Beliau akan berkata, “hei mana suaranya?”, “nazwa lihat kedepan, nanti tidak tau!”. (CL-06/P2)</p> <p>Fz tidak lagi belajar dari papan tulis sebab Bu Li menanyakan beberapa huruf yang tertulis dalam kartu huruf. Setelah beberapa huruf berhasil dijawab, Bu Li</p>	
--	--	--	--	--	--

				melakukan tos bersama Fz dan menugaskannya kembali melihat papan tulis. (CL-06/P3)	
	Kegiatan Pembelajaran	B5	Kegiatan ekstrakurikuler dimulai dengan pembiasaan yaitu sholat zuhur dilanjutkan dengan pengkondisian di kelas untuk menerima materi huruf hijaiyah. Setelah terkondisikan anak akan dibimbing untuk membaca doa, sesuai itu masuk kedalam pembelajaran klasikal kemudian pembelajaran individual dan pulang. (CW B5.1) Pembelajaran berlangsung selama kurang lebih satu jam. (CW B5.2)	12.00 WIB, peneliti tiba di lokasi penelitian. Bunyi bel pertanda kegiatan belajar mengajar kelas telah berakhir 30 menit kemudian. Anak-anak berlari menuju mushalla sekolah yang terletak di lantai 1 dan menyerahkan tas mereka kepada orangtua/wali yang telah menunggu. Kemudian melepas sepatu dan dilanjutkan dengan berwudhu. Selesaiannya, anak-anak memakai peralatan shalat dan membuat baris menghadap kiblat. Sholat zuhur kali ini diimami oleh Bu At dengan Bu Li sebagai pendamping. Sebelum sholat, Bu At memberitahukan bahwa akan melaksanakan sholat zuhur yang	

				<p>terdiri dari 4 rakaat. Setelahnya barulah sholat dimulai. (CL01/P1)</p> <p>Titik tolak percakapan menuju pembelajaran diawali oleh Bu La dengan berkata, “sekarang anak-anak mau belajar apa?”. Melihat anak-anak masih ada yang mengobrol beliau mengulang-ulang jawaban dari pertanyaannya dan mengulang pertanyaan. “Iqro, iqro, belajar apa?” anak-anak merespon pertanyaan Bu La dengan berkata Iqro. Lalu beliau menulis IQRA di papan tulis dan menugaskan anak membacanya. Setelah anak mulai terkondisikan untuk belajar, Bu La menginstruksikan untuk membaca doa yaitu basmalah secara bersama-sama. (CL-01/P4)</p> <p>Guru yang mendampingi masing-masing akan membimbing antara</p>	
--	--	--	--	--	--

				<p>2-3 anak. Materi yang akan anak baca berbeda satu dengan yang lainnya. Guru melihat buku catatan yang dimiliki masing-masing anak untuk mengetahui halaman berapa yang harus dibaca anak hari ini.</p> <p>(CL-01/P7)</p> <p>Bu Nr memulai pembelajaran dengan kegiatan meraban. Ia merentangkan tangan lalu menggerakannya hingga membentuk pola lingkaran dan berkata "a.." dengan keras, anak-anak mengucapkan, kemudian jari telunjuk tangan kanan beliau diarahkan ke bawah sambil berkata "i..", dan kemudian mengubah laju telunjuk menjadi ke atas serta memajukan mulut tanpa suara seolah sedang menyebutkan "u.." sedang anak-anak menyuarakannya. Sesekali</p>	
--	--	--	--	---	--

				<p>beliau akan menugaskan anak untuk memperkeras suaranya atau mengulang jika anak-anak hanya mengeluarkan suara lemah atau bahkan tidak mengikuti. Dilanjut dengan berdoa, membaca ta'auz, basmalah dan do'a belajar. (CL-02/P2)</p> <p>Kegiatan individual ini memecah kelas menjadi 4 kelompok sesuai dengan guru hari ini. Bu Li, Bu At dan Bu Nr mulai mementori anak untuk membaca sambil sesekali mengangkat jempol sedang Bu An bersama Fz, aliva dan Na tidak langsung membaca buku iqra melainkan membaca melalui kartu huruf, seusainya barulah anak diizinkan untuk membaca buku iqra. (CL-02/P4)</p> <p>Pembelajaran ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an dimulai usai</p>	
--	--	--	--	--	--

				<p>melaksanakan sholat zuhur. Bu Nr memulai pembelajaran dengan kegiatan meraban. Kali ini ia dan anak-anak menyebutkan huruf da, di, du, dilanjutkan dengan membaca doa. (CL-03/P1)</p> <p>Kegiatan individual hari ini dibimbing oleh Bu Nr, Bu La, Bu At dan Bu Li. Setiap anak akan memulai dengan membaca basmalah dan membaca Iqra sesuai dengan halaman yang tercatat dalam kartu prestasi. Diakhir kegiatan anak dibimbing membaca hamdalah (CL-03/P5)</p> <p>Bel untuk KBM telah usai saat peneliti tiba di sekolah. Suasana sekolah sudah mulai sepi, menyisakan beberapa anak yang sedang bermain dan orangtua mereka yang menunggu di pinggir lapangan. Bu Nr datang dan</p>	
--	--	--	--	--	--

				<p>menginstruksikan untuk mengambil wudhu untuk melaksanakan sholat zuhur. Sholat hari ini diimami oleh Bu Nr dan didampingi oleh Bu La.(CL-04/P1)</p> <p>Bu Nr memimpin kelas seorang diri. Seperti minggu lalu, kelas dimulai dengan berdoa dan ditambah dengan membaca do'a sebelum makan (CL-04/P2)</p> <p>Setelah mengenalkan huruf wa Bu Nr menulis huruf wa dengan huruf hijaiyah yang lain. Beliau menulis وَبِ ثُمَّ kemudian membaca bersama sama, kemudian menulis lagi di baris kedua huruf tersebut dengan disambung وَبِئُ dan menugaskan anak membaca dengan berkata, “ ayo membaca cepat ya.”. Setelah membaca klasikal anak dipersilahkan membaca sendiri-sendiri. Di baris</p>	
--	--	--	--	--	--

					<p>ketiga menulis بِ م وَ, dan dibaris keempat menulis tulisan sambungannya بِمُو. Sama seperti huruf sebelumnya, membaca secara cepat. Seusai itu, Bu Nr menginstruksikan untuk membaca seluruh huruf yang telah ditulis hari ini dan kegiatan klasikal pun berakhir (CL-04/P5)</p> <p>Kegiatan individual dimulai dengan membaca basmallah, berkata, “ayo coba lihat berkata apa?” lalu memulai membaca iqra. (CL-04/P7)</p> <p>Kegiatan dimulai dengan membaca do'a dilanjut dengan meraban. Kemudian membaca huruf pada baris pertama. Pertama membaca huruf yang tidak disambung. Setelahnya baru membaca bagian yang telah tersambung dan berkata, “Dibaca</p>	
--	--	--	--	--	--	--

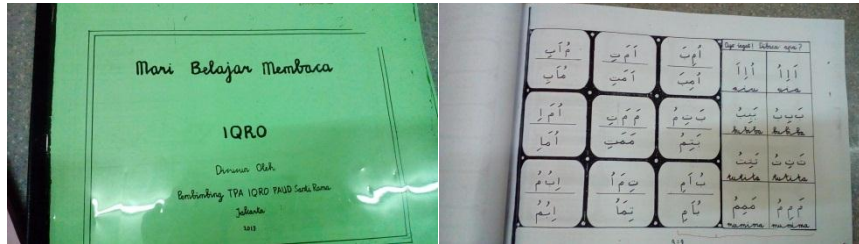
				<p>cepat ya.” Huruf tersebut diulang sebanyak dua kali. Pertama dibaca bersama dengan guru kemudian dibiarkan anak membaca sendiri. Berlanjut pada huruf berikutnya. Bu Nr memilih huruf yang ada di baris kedua dan melakukan hal serupa. Begitu seterusnya hingga seluruh huruf habis dibaca. Mencegah anak bosan dan TETAP fokus melihat ke papan tulis, Bu Nr menugaskan dua-dua anak membaca huruf. (cl-06/P2)</p> <p>Seperti pada minggu sebelumnya, se usai shalat zuhur berjama’ah anak-anak bersiap diri untuk kegiatan selanjutnya yaitu membaca iqra. Diawali dengan membaca do’a, kemudian membaca huruf yang sudah dituliskan oleh Bu Nr sebelum</p>	
--	--	--	--	---	--

				<p>pembelajaran dimulai (CL-07/P1)</p> <p>Bu Nr membimbing anak membaca huruf dalam setiap baris. Setiap baris terdiri dari 3 rangkaian huruf hijaiyah sambung mengkombinasikan huruf ta, mim, wau, Af dan ba. Awalnya Bu Nr akan menugaskan anak menyebutkan secara bersama-sama kemudian membagi kelas menjadi dua kelompok, yaitu kelompok depan dan belakang kemudian masing-masing kelompok akan membaca huruf yang ditunjuk oleh guru. (CL-07/P2)</p>	
Evaluasi	C	Bentuk evaluasi	C 1 Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. (CW C1.1) Evaluasi menggunakan evaluasi proses sehingga lebih kepada pemberian tugas tidak dalam	Setelahnya, beliau menulis huruf arabnya ﻝ ﺍ ﺍ ﺍ dan anak menyebutkan dengan dibantu setelahnya ia menambahkan ﻝ ﺍ dalam satu baris yang sama membantu anak untuk	

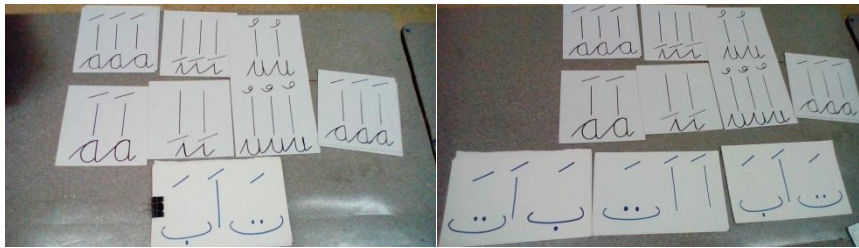
			<p>bentuk soal-soal. (CW C1.2)</p> <p>Selama proses pembelajaran, anak akan diberikan tugas berupa membaca huruf. Dari sini akan terlihat apakah anak mampu atau belum. (CW C1.3)</p> <p>Hasil evaluasi akan memperlihatkan kemampuan anak terhadap huruf-huruf yang dipelajari. (CW C1.4)</p> <p>Apabila anak belum mengerti akan terus dilakukan pengulangan dan diberi bantuan huruf latin juga kartu huruf. (CW C1.5)</p>	<p>menyebutkan dan menugaskan anak menyebutkan kembali secara bersama-sama dan mandiri. (CL-02/P3)</p> <p>Awalnya guru menugaskan Fz membaca kembali huruf yang telah dibaca saat kegiatan klasikal. Melihat Fz masih kesulitan akhirnya guru menuliskan huruf baru kemudian Fz menjawabnya. Masih dengan bimbingan Fz membaca huruf-huruf tersebut (CL-07/P3)</p>	
	Penilaian	C 2	<p>Penilaian berupa lanjut atau mengulang yang tercatat pada buku prestasi. (CW C2.1)</p>	<p>Ketika anak telah selesai membaca buku iqra, guru akan menuliskan hasil membaca tersebut ke dalam buku individu untuk memberikan penilaian apakah anak sudah bisa melanjutkan ke halaman</p>	<p>Kartu ini dimiliki oleh setiap anak. kartu terdiri dari 4 kolom, yaitu tanggal, halaman, guru, dan keterangan. Dalam keterangan akan</p>

					selanjutnya atau mengulang. (CL-02/P4)	dijelaskan apakah anak akan lulus atau mengulang pada halaman yang dibaca atau pada huruf yang disambungnya saja. (CD.C2)
--	--	--	--	--	---	--

Lampiran 5. Foto Penelitian



Media pembelajaran Buku Iqra, cover (Kiri) dan salah satu halaman isi (kanan)



Media Pembelajaran kartu huruf



Kartu Huruf tampak depan (kiri), tampak isi (kanan)



Suasana pembelajaran klasikal



Suasana pembelajaran individual



Ruang pembelajaran ekstrakurikuler Iqra

Lampiran 6. Surat Permohonan Penelitian



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jaian Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PRI : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BUK : 4750930, BAKHUM : 4759081, BK : 4752180
Bagian UHT : Telepon, 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian Humas : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 2506/UN39.12/KM/2017
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi

9 Mei 2017

Yth. Kepala Yayasan Santi Rama
Jl. RS Fatmawati Cipete Selatan, Cilandak,
Jakarta

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Rizka Khairun Nisak
Nomor Registrasi : 1335123653
Program Studi : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 08568532423

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

"Strategi Pembelajaran Ekstrakurikuler Membaca Al-Qur'an Permulaan Bagi Peserta Didik Tunarungu di PAUD Santi Rama"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat



Woro Sasmoyo, SH
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
2. Koordinator Prodi Pendidikan Luar Biasa

Lampiran 6. Surat Permohonan Penelitian

Lampiran 7. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



YAYASAN *Santi Rama*
 Sekolah Luar Biasa (TKLB) - B
TAMAN LATIHAN SANTI RAMA
 Jl. Kramat VII NO. 13 Jakarta Pusat 10430 Telp. 021-314 0047

SURAT KETERANGAN
 NO. 197 / S.Ket / SLB TL/I / 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SLB/TKLB - B Taman Latihan Santi Rama menerangkan bahwa :

Nama : Rizka Khairun Nisak
 No. Induk Mahasiswa : 1335133653
 Universitas : Universitas Negeri Jakarta
 Jurusan : Pendidikan Luar Biasa

Nama tersebut di atas telah melakukan penelitian tentang "Strategi Pelaksanaan Ekstrakurikuler Membaca Alquran Permulaan Bagi Peserta Didik Tunarungu" di SLB/TKLB – B Taman Latihan Santi Rama dari bulan September sampai dengan Desember 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

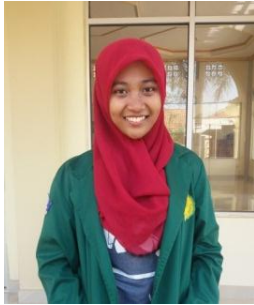
Jakarta, 12 Januari 2018

Kepala Sekolah,

Taufik Hidayati, S.Pd
 791.607.062

Lampiran 7. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Rizka Khairun Nisak, Lahir di Pamekasan 03 April 1995. Anak ketiga dari empat bersaudara pasangan bapak Sukardi dan ibu Musrifah. Menempuh jenjang pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 04 Petang Bidaracina pada tahun 2001 sampai 2007, Sekolah Menengah Pertama Negeri 36 Jakarta pada tahun 2007 hingga 2010, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 40 Jakarta pada tahun 2010 hingga 2013.

Pada tahun 2013 melanjutkan pendidikan Stata Satu di Universitas Negeri Jakarta di program studi pendidikan luar biasa melalui jalur tes seleksi bersama masuk perguruan tinggi negeri (SBMPTN).

Riwayat organisasi di kampus diawali dengan menjadi relawan pengajar COMDEV TEKO FIP UNJ pada tahun 2013 hingga 2014. Pada tahun yang sama juga menjadi anggota Forum Idekita (FIDE) FIP UNJ. Kemudian pada tahun 2014-2016 menjadi sekretaris dan bendahara umum FIDE FIP UNJ. Pada tahun 2016-2017 menjadi ketua departemen hubungan masyarakat FIDE FIP UNJ.